

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

FAIDILLAH PUTRI NINGRUM

NIM. 200102110032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Faidillah Putri Ningrum

NIM. 200102110032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS NEGERI 1 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Faidillah Putri Ningrum
NIM. 200102110032

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS
NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Faidillah Putri Ningrum (200102110032)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Utama

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016

Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016

Penguji

Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faidillah Putri Ningrum
NIM : 200102110032
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Menumbuhkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTs
Negeri 1 Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Mei 2024

Hormat Saya



Faidillah Putri Ningrum

NIM. 200102110032

LEMBAR MOTTO

“ Untuk masa-masa sulitmu biarlah hanya Allah yang tau, dan tetaplah untuk terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dialah yang bisa menyelamatkan kita dari segala sesuatu yang kita anggap sangat berat dan membebankan punggung kita”

(Faidillah Putri Ningrum)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak Membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“ Bukan kesulitan yang membebankan kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.”

(Joko Widodo)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, selesainya karya yang sudah penulis perjuangkan hingga akhir masa semester ini peneliti persembahkan untuk:

Bapak dan ibu penulis yang dengan luar biasa mendukung setiap langkah dalam perjalanan penulis dalam mencari ilmu dan jati dirinya hingga sekarang, serta tidak lupa dengan do'a yang menyertai setiap langkah yang diambil oleh anak-anaknya.

Adik-adik tersayang, Andika dan Annaba'. Yang sudah memberikan kesabaran hati dan semangat walaupun dengan celotehan setiap harinya. Tetapi penulis yakin kalian adalah sebuah anugerah yang Allah Swt hadirkan menjadi salah satu penguji kesabaran penulis dan merupakan motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.

Kepada seseorang yang tidak kalah penting dalam kehadirannya di kehidupan penulis, Risma Ramadhanti Putri, Dita Violani dan Muhammad Shofiyulloh. Terimakasih telah kebersamai penulis mulai dari perjuangan menyelesaikan hingga akhirnya karya ini terselesaikan. Telah memberikan waktunya, menghibur dan mendengarkan setiap keluhan penulis. Penulis akan tetap mengingat kalian meskipun nantinya kita akan dipisahkan oleh jarak.

H, Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faidillah Putri Ningrum

Malang, 21 Mei 2024

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faidillah Putri Ningrum
NIM : 200102110032
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Menumbuhkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di
MTs Negeri 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahrabbi Alamin, puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang Maha memberikan petunjuk sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas VII Di MTs Negeri 1 Pasuruan”** sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang tidak lupa penulit haturkan karena perjuangannya untuk mengangkat umatnya dari alam kebodohan ke alam Pendidikan seperti pada zaman sekarang ini.

Skripsi ini ditulis sebagai bentuk syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapak H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulisan skripsi selama ini, semoga kesehatan dan keberkahan selalu Bersama beliau. Sehingga peneliti mengucapkan banyak rasa syukur dan rasa terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua serta adik-adik penulis yang telah memberikan dukungan penuh serta dorongan untuk terus membantu segala hal yang bersangkutan dengan proses yang telah penulis alami sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Alfiana Yulia Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

5. Bapak H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk terus membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Iflakhah, S.Pd., M.Pd selaku guru pamong dan Bapak Amin Tholibin S.Pd., M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Pasuruan yang telah bersedia dan berkenan meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman terutama Risma Ramadhanti Putri yang sudah menemani mulai dari PKPBA sampai akhir semester ini, Dita Violani yang juga menemani penulis mulai dibukanya kuliah Offline sampai akhir semester 8, dan Muhammad Shofiyullah yang sudah menemani mulai PKPBA dan terimakasih untuk ketiga teman saya yang sudah membantu dalam mengerjakan skripsi serta mendoakan yang terbaik untuk penulis.
8. Seluruh aktor yang ada di drama korea “Queen Of Tears” yang sudah menemani sabtu dan minggu saya dengan segala canda, tawa, sedih sampai dengan akhir yang bahagia.
9. Seluruh keluarga besar PIPS angkatan 2020 “Sinudarsana” yang kebersamai penulis mulai masih menjadi mahasiswa baru hingga tugas akhir skripsi ini selesai.
10. Seluruh pengurus HMPS PIPS 2022 kabinet “Harsana” yang telah kebersamai penulis dalam mengemban tanggung jawab dalam satu periode kepengurusan.
11. Seluruh teman-teman KKM “SINUDARSANA” yang sudah menemani akhir semester 5 dengan kekeluargaannya.

Malang, 21 Mei 2024



Faidillah Putri Ningrum

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
تجريدي.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu.....	7

F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Pendekatan Saintifik	21
a. Tujuan Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Kegiatan Belajar Mengajar.....	29
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	29
c. Model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik.....	31
2. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa.....	36
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	36
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sisw.....	42
B. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Paparan Data.....	59
B. Hasil Penelitian.....	65
BAB V PEMBAHASAN.....	89
A. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPS di MTs	
Negeri 1 Pasuruan.....	89
B. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Penerapan	
Pendekatan Saintifik di Mts Negeri 1 Pasuruan.....	93
BAB VI PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Penerapan Pendekatan Saintifik.....	47
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.2 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 4.3 Data Siswa dan Siswi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mengamati Pembelajaran.....	66
Gambar 4.2 Bertanya Dalam Pembelajaran.....	67
Gambar 4.3 Siswa Mengumpulkan Informasi.....	68
Gambar 4.4 Siswa Menganalisis Data/Informasi.....	68
Gambar 4.5 Siswa Mengkomunikasikan Hasil Diskusi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Modul Ajar IPS	106
Lampiran II	Nilai Siswa Kelas VII K	123
Lampiran III	Transkrip Wawancara Dengan Guru.....	125
Lampiran IV	Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	143
Lampiran V	Transkrip Wawancara Siswa.....	147
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian.....	196
Lampiran VII	Surat Telah Selesai Penelitian.....	199
Lampiran VIII	Dokumentasi Wawancara.....	200
Lampiran IX	Bukti Konsultasi.....	202
Lampiran X	Biodata Mahasiswa	206

ABSTRAK

Ningrum, Putri Faidillah. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas VII Di MTs Negeri 1 Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia untuk membangun kecerdasan diri dan menumbuhkan etika di kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya Pendidikan manusia tidak akan mengenal pada dunia yang saat ini cukup berkembang pesat, semua yang kita lakukan sangat dilandasi oleh Pendidikan, sebagaimana sekolah-sekolah diciptakan. Pembelajaran di sekolah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, untuk melaksanakan tujuan tersebut perlu adanya pengembangan kurikulum yang saling berkaitan satu sama lain untuk tercapainya Pendidikan hingga berjalan dengan lancar. Pergantian kurikulum di era sekarang tidak heran jika seringkali berubah-ubah, pergantian kurikulum ini bertujuan untuk memakmurkan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini tengah dilaksanakan oleh MTs Negeri 1 Pasuruan pada kelas VII. Untuk itu pengajar perlu adanya metode pembelajaran agar terlaksananya proses belajar mengajar hingga terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan itu guru memakai pendekatan saintifik yang bertujuan untuk menciptakan keaktifan siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar dengan menerapkan 5 langkah yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Oleh sebab itulah diperlukan implementasi pendekatan saintifik di dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan dan (2) Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, dengan itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan diperlukan beberapa Teknik untuk mengumpulkan informasi seperti Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang menggunakan tiga tahapan analisis data meliputi reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh sehingga mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan guru Menyusun dengan menggunakan model ajar dan silabus sesuai dengan kurikulum merdeka dan komponen yang memuat penggunaan pendekatan saintifik. (2) guru sangat berkompeten dalam mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik sehingga mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik untuk terus menggali ilmunya. (3) Hambatan yang sering dirasakan oleh guru pengajar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu kurangnya waktu jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan untuk memaksimalkan penerapan saintifik agar berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Motivasi belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

ABSTRACT

Ningrum, Putri Faidillah. *Implementation of the Scientific Approach in Fostering Learning Interest in Grade VII Social Studies Learning at MTs Negeri 1 Pasuruan*. Skirpsi. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D.

Education plays an important role in human life to build self-intelligence and foster ethics in everyday life. Without education, humans will not know what the world is currently quite rapidly developing, everything we do is based on education, as schools are created. School learning is organized in accordance with the learning objectives set, to carry out these objectives it is necessary to develop a curriculum that is interrelated with each other to achieve education until it runs smoothly. The change of curriculum in the current era is not surprising if it often changes, this curriculum change aims to prosper educators and students in accordance with the independent curriculum currently being implemented by MTs Negeri 1 Pasuruan in class VII. For this reason, teachers need a learning method so that the implementation of the teaching and learning process is carried out in accordance with the expected goals. With that the teacher uses a scientific approach which aims to create student activeness by fostering enthusiasm for learning by applying 5 steps which include observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating. That is why it is necessary to implement the scientific approach in learning.

The research conducted aims to: (1) To determine the application of the saintifik approach to social studies learning at MTs Negeri 1 Pasuruan and (2) To determine the motivation of students in learning social studies at MTs Negeri 1 Pasuruan.

To achieve this goal, researchers used a qualitative approach with descriptive methods and required several techniques to collect information such as observation, interview and documentation techniques which used three stages of data analysis including data reduction, data modeling and drawing conclusions from the data obtained so as to obtain valid and reliable data.

The results of this study indicate that: (1) the design of social studies learning by using the scientific approach of class VII at MTs Negeri 1 Pasuruan teachers arrange by using the teaching model and syllabus in accordance with the independent curriculum and components that contain the use of a scientific approach. (2) teachers are very competent in teaching by applying a scientific approach so as to foster motivation for students to continue to explore their knowledge. (3) The obstacles that are often felt by teaching teachers in implementing the scientific approach are the lack of lesson time so that teachers have difficulty maximizing the application of science to run optimally.

Keywords: Scientific Approach, Learning Motivation, Social Studies

تجريدي

نينغرم، بوتري فيض الله. تطبيق المنهج العلمي في تعزيز الاهتمام بالتعلم في تعلم الدراسات الاجتماعية للصف السابع في مدرسة ثانوية نيجيري 01 باسوروان. سكيريسي. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيلو روان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: ح. محمد يحيى، ماجستير، دكتوراه

للتعليم دور مهم في حياة الإنسان لبناء الذكاء الذاتي وتعزيز الأخلاق في الحياة اليومية. فبدون التعليم لن يعرف الإنسان ما يشهده العالم حالياً من تطور سريع جداً، فكل ما نقوم به يعتمد على التعليم، حيث يتم إنشاء المدارس. يتم تنظيم التعليم المدرسي وفقاً للأهداف التعليمية الموضوعة من أجل تحقيق هذه الأهداف، ولتحقيق هذه الأهداف لا بد من وضع منهج دراسي مترابط مع بعضه البعض لتحقيق التعليم حتى يسير بسلاسة. إن تغيير المناهج الدراسية في العصر الحالي ليس مستغرباً إذا ما تغيرت في كثير من الأحيان، وهذا التغيير في المناهج الدراسية يهدف إلى ازدهار المعلمين والطلاب وفقاً للمنهج المستقل الذي تطبقه حالياً المدرسة الثانوية النيجيرية 01 باسوروان في الصف السابع. لهذا السبب، يحتاج المعلمون إلى أسلوب تعليمي حتى يتم تنفيذ عملية التعليم والتعلم وفقاً للأهداف المتوقعة. وبذلك يستخدم المعلم منهجاً علمياً يهدف إلى خلق النشاط لدى الطالب من خلال تعزيز الحماس للتعلم عن طريق تطبيق 5 خطوات تشمل الملاحظة، والتساؤل، وجمع المعلومات، والاستدلال، والتواصل. لذلك، من الضروري تطبيق المنهج العلمي في التعلم.

يهدف البحث الذي تم إجراؤه إلى: (1) تحديد تطبيق منهج السيفيك في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية نيجيري 01 باسوروان و(2) تحديد دوافع الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية 01 باسوروان

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحثون المنهج الكيفي بأساليب وصفية وتطلب الأمر عدة تقنيات جمع المعلومات مثل الملاحظة والمقابلة والتوثيق، واستخدام ثلاث مراحل لتحليل البيانات تشمل اختزال البيانات ونماذج البيانات واستخلاص الاستنتاجات من البيانات التي تم الحصول عليها للحصول على بيانات صحيحة وموثوقة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) أن تصميم تعلم الدراسات الاجتماعية باستخدام المنهج العلمي للصف السابع في مدرسة ثانوية نيجيري 01 باسوروان يرتب المعلمون باستخدام نموذج التدريس والمنهج الدراسي وفقاً للمنهج المستقل والمكونات التي تحتوي على استخدام المنهج العلمي. (2) يتسم المعلمون بالكفاءة العالية في التدريس من خلال تطبيق المنهج العلمي وذلك لتعزيز الدافعية لدى الطلاب لمواصلة استكشاف معارفهم. (3) إن العقبة التي غالباً ما يشعر بها المعلمون في تطبيق المنهج العلمي هي ضيق وقت الدرس بحيث يجد المعلمون صعوبة في تطبيق المنهج العلمي على الوجه الأمثل

المنهج العلمي، دوافع التعلم، الدراسات الاجتماعية: الكلمات المفتاحية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 dimana secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting yang wajib dilakukan oleh semua orang khususnya pada generasi muda Indonesia, dalam tercapainya tujuan kehidupan yang dijalani perlu adanya ilmu pengetahuan sebagai landasan untuk mencari jati diri seseorang. Dengan itu, pendidikan dilakukan untuk membantu individu maupun kelompok sebagai bentuk membantu pembentukan suatu karakter yang bisa membangun bangsa menjadi lebih harmonis yang memiliki sikap toleransi sebagaimana yang dicantumkan dalam lima poin Pancasila. Tanpa Pendidikan maka individu menjadi tidak terarah tujuan hidupnya.

Pendidikan mempunyai arti sendiri di kehidupan manusia, pendidikan juga diyakini bisa menciptakan generasi yang baru dan juga kemajuan pada negara. Seperti yang kita ketahui bahwasannya pendidikan memberikan suatu kehidupan baru sebagai bekal pada manusia untuk menjadikan hari esok menjadi manusia yang lebih manusiawi, permasalahan dalam dunia pendidikan memang suatu permasalahan yang sering kita dengar dan tak jarang kita dihadapi dengan tekanan pendidikan yang mewajibkan para pelajar untuk mengikuti aturan yang diterapkan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, unsur terpenting sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah mengetahui kurikulum terlebih dahulu. Kurikulum merupakan suatu rancangan dalam program satuan pendidikan untuk diterapkan kepada peserta didik. Kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang tercantum dalam pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pada tahun 2022 kurikulum merdeka mulai ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, kurikulum merdeka dirancang secara fleksibel untuk membuat kurikulum operasional pada satuan pendidikan yang kontekstual supaya pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka memfokuskan pada materi sehingga siswa diberikan waktu untuk mengenal konsep yang dipelajari serta siswa dapat mendalami terkait materi yang dipelajari. Hal ini menjadikan sebuah tantangan terhadap siswa itu sendiri, siswa harus mampu beradaptasi dengan kurikulum yang baru diterbitkan dan siswa juga diwajibkan memahami konsep pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Kehadiran kurikulum baru di abad ini menegaskan bahwa manusia harus memiliki kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir mencakup kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan cara siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan bertindak termasuk literasi digital, teknologi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Namun, kemandirian, pengaturan diri, pemahaman dunia, dan tanggung jawab sosial adalah kompetensi hidup di dunia. Dengan demikian,

¹ dkk Saliman, "Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP KABUPATEN Sleman Dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013," *Jurnal Program Studi IPS* 3, no. 2 (t.t.): 103.

pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta mempermudah para pengajar dalam menerapkan kurikulum baru kepada siswa.²

Didalam dunia pendidikan, transformasi pada kurikulum sangatlah hal yang biasa terjadi. Oleh karenanya kurikulum idealnya harus adaptif dengan perkembangan yang semakin pesat, jika kurikulum tidak memiliki sifat adaptif maka output dalam pembelajaran tidak akan memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Perkembangan zaman telah mempengaruhi perubahan kurikulum di banyak negara. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, banyak negara melakukan pengembangan atau inovasi kurikulum. Setiap masalah yang muncul selama proses pengembangan kurikulum harus ditinjau secara menyeluruh. Dengan itu, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dan diharapkan dapat menyelesaikannya dengan menggunakan kemampuan kita.

Dalam adanya kurikulum merdeka, guru sebagai pengajar juga dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan semangat belajar siswa agar kelas menjadi aktif dan siswa memiliki kemampuan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai keaktifan siswa di dalam kelas, diperlukan metode yang sesuai dengan minat siswa. Dalam penelitian ini, diharapkan guru mampu menggunakan metode ilmiah ke dalam rencana pembelajaran di kelas. Lima komponen dari metode ilmiah

² Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Maret 2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

atau bisa disebut dengan pendekatan saintifik ini adalah mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, menanya, dan mengkomunikasikan.³

Berkenaan dengan beberapa hal yang sudah dipaparkan diatas, penulis menemukan beberapa masalah inti sesuai dengan judul yang diambil yaitu apakah guru sudah menguasai dan menerapkan metode dalam pendekatan saintifik, apakah sudah dilakukan secara maksimal terkait dengan evaluasi pembelajaran, serta apakah peserta didik ikut aktif dan dapat mengutarakan ide atau tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan guru bisa merangsang semangat belajar siswa, dan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa bisa termotivasi untuk terus belajar dan memiliki kereaktifan yang tinggi sebagai bukti memiliki jiwa semangat belajar terus menerus. Yang mana pendekatan saintifik ini diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang secara terperinci agar siswa dapat aktif dalam memahami konsep pembelajaran melalui tahapan pengamatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau menemukan suatu masalah.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik, metode ini berusaha membantu siswa untuk mengenal dan memahami berbagai macam materi sehingga pengetahuan mereka tidak terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru saja, tetapi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja. Dari sekian banyaknya sekolah yang menerapkan pendekatan saintifik, peneliti memilih MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai lokasi penelitian. Alasan memilih lokasi

³ Muhammad Faqih Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo" 12 (2022).

tersebut yaitu guru di MTs Negeri 1 Pasuruan khususnya pada mata pelajaran IPS belum menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam pendekatan pembelajaran saintifik, fokus diberikan pada penggunaan metode ilmiah. Secara umum, metode ilmiah terdiri dari serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, pengelolaan informasi atau data, analisis, formulasi, dan pengujian hipotesis. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode ilmiah memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai pengalaman belajar melalui observasi dan menjelaskan hasil dari pengamatannya. Dengan dilakukannya observasi, siswa bisa dengan mudah mengenal dan mendapatkan sumber ilmu yang lebih banyak, bukan terpaku oleh sumber dari buku saja melainkan siswa juga bisa mendapatkan ilmu luas dari lingkungan sekitar dan berbagai sumber lainnya. Pengamatan yang dilakukan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mendapatkan informasi yang tengah dipelajarinya, dengan itu siswa lebih aktif ketika pembelajaran yang diberikan memakai metode ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik di MTs Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat bagi para pembaca yaitu mendapatkan informasi baru mengenai penerapan pendekatan saintifik yang pada dasarnya merupakan model pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam kelas. Oleh sebab itulah penelitian ini sangat bermanfaat bagi para para pembaca yang ingin menggali ilmu dan informasi terkait.
2. Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir terkait penerapan pendekatan pembelajaran saintifik serta strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam upaya meningkatkan belajar siswa di Mts Negeri 1 Pasuruan.
3. Manfaat umum yaitu sebagai sarana menggali informasi terkait penelitian serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi badan pendidikan terkait penerapan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar di Kurikulum Merdeka di Mts Negeri 1 Pasuruan.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursela, *“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas IX MTs Negeri 6 Ponorogo”*.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif sebagai bentuk pengumpulan sumber informasi terkait dengan yang diteliti. Permasalahan yang diambil dari penelitian ini yaitu peneliti lebih ingin tahu bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan apakah penggunaan pendekatan saintifik mampu menumbuhkan keingintahuan siswa pada pembelajaran atau sebaliknya, serta penerapan kurikulum 2013 juga sebagai unsur terlaksananya kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 6 Ponorogo pada kelas IX.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husna, *“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat”*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran serta kurangnya inovasi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif, dengan itu peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran guna menumbuhkan pemikiran kreatif dan inovatif pada siswa serta mengembangkannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bayhaqi, *“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”*.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem pembelajaran HOTS yang mana siswa diharuskan untuk berpikir kritis dalam memahami isi atau pertanyaan guru. Sistem pembelajaran HOTS diartikan sebagai proses berpikir siswa dalam level kognitif yang tinggi, berpikir kritis dalam suatu pembelajaran harus ditanamkan sejak dini. Dengan pemikiran kritis, mereka bisa seimbang atau tidak tertinggal oleh perubahan masyarakat yang siring waktu bisa berubah-ubah. Berpikir Kritis juga termasuk dalam kurikulum 2013, dalam setiap kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa. Dengan itu, berpikir kritis tentu harus jadi acuan di dalam kegiatan pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Husna *“Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jum'at di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang”*.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, disebutkan bahwa kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pendidikan madrasah menggunakan pendekatan saintifik. Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah memakai berbagai macam strategi agar siswa dapat berperan aktif dalam belajar. Dengan itu pada penelitian ini

menyebutkan bahwa pendidik menggunakan tutor sebaya sebagai tambahan dari format tanya jawab untuk melibatkan siswa, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya akan berpusat kepada siswa. Dalam penelitian ini proses pembelajaran yang diterapkan di madrasah dengan memanfaatkan kurikulum 2013 yang memiliki dua komponen unik: Shalat Jum'at yang dilaksanakan oleh umat Islam pada hari Jum'at di era konsisi zaman yang seperti sekarang, hal ini lah yang menjadikan dasar peneliti dalam meneliti masalah tersebut.

5. Studi yang dilakukan oleh Abdillah, *"Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Pembentukan Budaya Membaca Guna Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar PAI Di SMP Dharma Wanita 04 Ngantang Kabupaten Malang"*.

Peneliti menggunakan studi deskriptif pada metode penelitian kualitatif dalam investigasi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat baca terhadap generasi muda, hal ini tidak bisa dianggap ringan dengan hanya membiarkannya saja, kurangnya minat membaca akan berdampak pada proses pembelajaran yang nantinya akan kurang baik bagi keterkejutannya. Peneliti mengatakan bahwa pada zaman sekarang berbijaklah dalam menggunakan handphone dan alat komunikasi lainnya, jika salah menggunakannya maka akan berdampak buruk bagi kedepannya. Dengan membaca, siswa tidak hanya dilatih pada pengasahan kemampuannya namun, membaca akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami pesan tertulis, kemampuan berpikir kritis ini diawali dengan memperbanyak sumber

bacaan yang menghubungkan dengan penemuan informasi terdahulu yang telah diperolehnya. Dengan itu, peneliti mengangkat permasalahan minat membaca siswa yang memiliki dampak di kehidupannya. Dengan membaca siswa dapat memahami berbagai informasi yang belum mereka fahami.

Untuk mempermudah penyimpulan, informasi dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orientasi Penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul	Jenis	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian
1.	Nursela	Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX Mts Negeri 6 Ponorogo	Skripsi	2022	Dalam hasil penelitian pada skripsi ini mengatakan bahwasannya dalam penggunaan pendekatan saintifik pada kelas IX di MTs Negeri 6 Ponorogo sudah memenuhi pedoman antara komponen pembelajaran dengan RPP sudah ada	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian lebih menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan dengan menerapkan kurikulum merdeka, yang mana dalam pembelajaran diterapkannya

					kesesuaian dengan ditunjukkannya mulai dari menerapkan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), materi pokok, pembelajaran, penilian, alokasi waktu dan sumber belajar.	P5 atau bisa kita sebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan aturan yang ditetapkan pada Kurikulum Merdeka. Dengan diterapkannya pembelajaran saintifik ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian Nursela lebih meneliti penguatan penerapan pendekatan saintifik pada kelas IX di MTs Negeri 6 Ponorogo yang digunakan guru IPS, dengan itu pada penelitian
--	--	--	--	--	--	---

						Nursela lebih memfokuskan pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Husna	Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Aceh Barat	Skripsi	2022	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwasannya penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA MAN 1 Aceh Barat sudah sesuai dengan Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi dan mengkomunikasikan. Dengan penerapan ini peserta didik menjadi lebih	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian lebih menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan dengan menerapkan kurikulum merdeka, yang mana dalam pembelajaran diterapkannya P5 atau bisa kita sebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan aturan yang ditetapkan

					kreatif dan dapat melatih public speaking pada peserta didik.	pada Kurikulum Merdeka. Dengan diterapkannya pembelajaran saintifik ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada abad 21 yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah serta bisa mengkomunikasikan ide yang tertanam.
3.	Bayhaqi	Implementasi	Tesis	2023	Penelitian ini menyimpulkan	Penelitian ini fokus pada

		Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (<i>Studi Multi Kasus di MTs Negeri 3 Jember dan SD Al-Baitul Amien Jember</i>)		bahwa dalam pembelajaran pada abad-21 memerlukan inovasi dengan menggunakan komponen berpikir tingkat tinggi (<i>Critical Thinking Skill</i>), kemampuan berpikir kritis tidak akan datang begitu saja jika siswa tidak dilatih sejak dini. Untuk memperoleh hasil yang tinggi, peneliti menggunakan pendekatan saintifik sebagai penguat dalam menciptakan pembelajaran dengan inovasi baru. Setelah dilakukannya observasi, ternyata pemakaian	Pendekatan Saintifik pada pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong keinginan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Pasuruan. Sedangkan pada tesis Bayhaqi lebih fokus pada pendekatan saintifik dengan tujuan meningkatkan pemikiran kritis siswa pada pelajaran IPA, di MTs Negeri 3 Jember dan SD Baitul Amien Jember.
--	--	--	--	---	---

					pendekatan saintifik pada abad-21 sangat relevan digunakan untuk menumbuhkan daya pikir kritis mereka.	
4.	Husna	Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jum'at Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang	Skripsi	2018	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan di MTs NU Kepuharjo Karangploso hanya mengutamakan dua aspek yakni mengamati dan menalar. Dengan itu pada penelitian ini menyebutkan bahwa pendidik menggunakan tutor sebaya sebagai tambahan dari	Penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan dalam skripsi yang disusun oleh husna penerapan

					format tanya jawab untuk melibatkan siswa sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya akan berpusat kepada siswa.	saintifik dengan memfokuskan pada dua aspek saja yaitu mengamati dan menalar. Bukan hanya itu saja perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada pelaksanaan pembelajaran yakni pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan mengamati langsung siswa yang melakukan Sholat jum'at terkait dengan do'a yang mereka lantunkan apakah sudah hafal atau tidak. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.
--	--	--	--	--	--	---

5.	Abdillah	Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Pembentukan Budaya Membaca Guna Meningkatkan Prestasi Hasil belajar PAI Di SMP Dharma Wanita 04 Ngantang Kabupaten Malang.	Skripsi	2020	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan budaya membaca siswa akan memperoleh wawasan baru dan pengetahuan yang semakin luas. Perlunya membudayakan membaca sejak dini karena memiliki dampak baik bagi kedepannya.	Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan yang mana siswanya akan menerapkan 5 aspek yakni mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, menanya, dan mengkomunikasikan pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan. Sementara itu, skripsi yang ditulis oleh Abdillah berfokus pada budaya membaca kepada para peserta didik, karena dengan membaca pengetahuan peserta didik
----	----------	---	---------	------	--	---

						akan semakin luas. Dengan itulah peneliti
--	--	--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan fokus peneliti tentang topik yang akan dibahas dan meminimalisir kesalahan dalam pemahaman istilah, penelitian ini menyajikan istilah dan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut:

- 1) Implementasi adalah proses penerapan kebijakan atau inovasi dalam tindakan yang praktis, yang bertujuan untuk memberikan dampak pengetahuan dan keterampilan bersikap kepada siswa.
- 2) Pendekatan saintifik adalah suatu kerangka ilmiah yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan memuat 5 aspek yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan.
- 3) Motivasi Belajar merupakan dorongan atau penggerak yang ada dalam diri sendiri dan maupun dari dorongan dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menumbuhkan perubahan.
- 4) IPS merupakan singkatan dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dari berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan penyajian dan pemahaman terhadap isi dari penulisan skripsi ini, telah disusun suatu sistematika penulisan yang terdiri dari hal-hal berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan mengenai Pendekatan Saintifik dan Tinjauan Motivasi Belajar Siswa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang dipakai, yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan yang berisi temuan dari dilaksanakannya penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat dari hasil temuan atau kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu serta saran yang diberikan sebagai acuan dari meningkatkan implementasi pendekatan saintifik kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berasal dari dua kata, yaitu pendekatan dan saintifik. Pendekatan memiliki arti atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan saintifik berarti sesuatu yang dapat diulangi oleh pelaku secara terbuka dalam skala ruang dan waktu. Sedangkan pendekatan saintifik menurut Hosnan yaitu suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai cara, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan temuan mereka. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai ide untuk mencapai tujuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh guru semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, pendekatan ini bukan hanya untuk menggali kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan observasi atau eksperimen, tidak hanya itu saja tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melakukan inovasi atau karya. Pendekatan saintifik juga dapat

⁴ Moch Agus Krisno Budiyanto, Lud Waluyo, dan Ali Mokhtar, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang" 13 (2016.).

menumbuhkan sikap yang sesuai dengan ranah, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan siswa. Selain itu, pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk membedakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswanya.⁵

Ada tiga ranah yang saling berhubungan dalam proses belajar saintifik: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap atau sikap diperoleh melalui penerimaan, penghargaan, dan penerapan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui daya ingat siswa terhadap sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan belajarnya maupun lingkungan masyarakat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sedangkan yang terakhir yaitu keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba (mengumpulkan informasi), menalar dan mengkomunikasikan.⁶

Menurut Permendikbud (2013), ada lima langkah yang diambil untuk menerapkan lima poin dari pendekatan saintifik adalah:

a. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan mengamati dalam suatu pembelajaran sangat bagus untuk diterapkan, hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa memiliki pengetahuannya sendiri. Dengan mengamati, peserta didik akan terpancing untuk untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam dirinya. Mengamati dapat dilakukan

⁵ Askarman Laia, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2014-2015," 2016.

⁶ Lulu Anggi Rosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," *JTIME (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (15 November 2017): 59, <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>.

dengan menampilkan media yang menarik untuk siswa dan tergantung pada materi yang akan disampaikan misalnya dalam bentuk video, grafik, bagan dan animasi yang bersangkutan dengan materi.⁷

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat mengamati pembelajaran yaitu cermat, objektif, dan jujur. Siswa juga harus fokus pada apa yang akan diamati untuk kepentingan pembelajaran, guru, dan siswa harus pemahaman tentang apa yang akan dicatat atas perolehan observasi yang tengah diamati.

b. Menanya (*Questioning*)

Dalam hal ini diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan bertanya setelah melakukan pengamatan objek yang sudah disediakan oleh pengajar, guru sebagai pengajar sebagai fasilitator dituntut untuk memberikan motivasi dan inspirasinya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan mampu mengembangkan ranah sikap, keterampilan juga pengetahuan.

Pendidik memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya serta mendorong siswa lain untuk dapat menjawab pertanyaan, sehingga guru hanya sebagai fasilitator penyimak dalam pembelajaran yang baik. Dan jika siswa sudah cukup dalam menyampaikan pendapatnya, guru bisa menambahkan pendapatnya mengenai tanggapan dari peserta didik serta menjelaskan sekilas mengenai materi yang dipertanyakan.⁸

⁷ Dika Setiawan, "Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *AL-ASASIYAH: Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (10 November 2017), <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.

⁸ Supriyadi Supriyadi, "Peningkatan Hasil Belajar Keberagaman Di Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2 Desember 2021): 521–30, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1919>.

c. Mengumpulkan Informasi (Experimenting)

Merupakan suatu proses yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman faktual, konseptual, dan procedural melalui pengumpulan data. Selain itu, proses ini dapat dianggap sebagai aktivitas pengumpulan data yang dapat didiskusikan dengan siswa atau kelompok lain selama proses pembelajaran. Pada proses ini, guru memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan informasi dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dalam penelitian pengumpulan data diperlukan langkah-langkah agar dapat berjalan dengan lancar, pendidik seharusnya melakukan hal berikut:

1. Menjelaskan tujuan dari eksperimen yang dilakukan siswa.
2. Guru dan siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Menyiapkan tempat yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran serta menentukan waktu.
4. Pendidik memberikan kertas kerja kepada siswanya dan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
5. Memberikan contoh permasalahan yang kini tengah terjadi dan dikaitkan dengan eksperimen yang akan dilakukan siswa.
6. Siswa mulai melakukan kegiatan eksperimennya dengan arahan gurunya.
7. Jika sudah memperoleh data, maka siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan mengevaluasi jika ada yang belum dimengerti.

d. Mengolah/Menganalisis Data (*Associating*)

Langkah ini juga disebut dengan tahap penalaran, sebab peserta didik harus melakukan tahap berpikir secara logis dan sistematis terhadap fakta yang diamati dari data yang telah dihimpun. Siswa menggunakan penalaran dan pemikiran rasional untuk mengolah data yang mereka kumpulkan. Kegiatan ini sangat penting dan harus dilakukan oleh semua siswa. Informasi yang ditemukan harus diproses untuk mengidentifikasi hubungan satu sama lain dan membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dalam melakukan proses temuannya, siswa bisa mengumpulkan informasi pada memori otaknya. Pengalam yang tersimpan atau diingat dalam memori otaknya akan mempermudah mereka untuk merangkai kata atau mendeskripsikan temuannya dengan memberikan gagasan dan kesimpulan dari temuan yang sudah ditelitinya.⁹

e. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Menyampaikan hasil kerja tim dan individu adalah langkah terakhir dari pendekatan saintifik. Dengan dorongan atau arahan yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengkomunikasikan hasil penalarannya, peserta didik harus diarahkan oleh guru untuk mempresentasikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, tujuan utama dari penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa

⁹ Dina Liana, "Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (25 Januari 2020): 15–27, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.

untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran secara aktif dan memperoleh pengetahuan dengan cara yang sistematis. Dalam langkah akhir ini, dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa yang semakin mendalami pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁰

Berdasarkan lima aspek dalam pendekatan saintifik, dapat dipahami bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang diartikan dengan tahapan ilmiah untuk menghasilkan suatu pengetahuan luas yang kegiatan pembelajarannya hanya berfokus pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di Kurikulum Merdeka memiliki kesesuaian dengan menggunakan pendekatan saintifik, adapun pentingnya kurikulum merdeka pada pembelajaran yakni sebagai perubahan yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah ditetapkan di masa lalu dan dilestarikan atau dikembangkan pada para pemuda berikutnya guna bisa menyelesaikan masalah yang timbul di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan dan untuk membangun lagi kehidupan dengan berbagai rencana pengembangan yang dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan yang akan datang.¹¹

Kurikulum merdeka menjadi suatu program yang diharapkan bisa melakukan pemulihan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pada kurikulum merdeka juga menawarkan tiga karakteristik yaitu pembelajaran berbasis soft skill

¹⁰ Muhammad Nur Hakim dan Fitriyani Dwi Rahayu, "Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter," *Nazrana: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 Februari 2019): 1–27, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>.

¹¹ Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 22, no. 2 (9 Juli 2023): 123–36, <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>.

yang berbasis proyek, pembelajaran karakter dengan menggunakan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran materi esensial dengan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Pada satuan pendidikan sudah dapat dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing, sejak tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka sudah dijadikan acuan dalam merancang alur pendidikan dan hampir 2.500 sudah menerapkannya. Tetapi pada tahun ajar 2023/2024 sudah dinyatakan bahwa seluruh Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia wajib menerapkan kurikulum merdeka dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru.¹²

Dalam kurikulum merdeka, sebelum dilakukannya pembelajaran perlu adanya penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan seorang guru yang menyusun perangkat pembelajaran, untuk menerapkan kurikulum merdeka guru sudah dilatih dan dibimbing untuk menyusun beberapa terkait dengan terencananya kegiatan pembelajaran yakni pembuatan modul pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).¹³

Banyak istilah-istilah yang diganti dalam kurikulum merdeka, contohnya saja yaitu jika di kurikulum 2013 istilah yang sering dikenal dengan KI dan KD, maka penyebutan dalam kurikulum merdeka, Learning Outcomes (LO) digunakan sebagai pengganti KI dan KD. Oleh sebab itu, pemahaman guru dalam penerapan

¹² Teri Nurhaliza dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," t.t.

¹³ Annisa Melani dan Erizal Gani, "Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang," *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 2 (28 Mei 2023): 23–32, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>.

kurikulum baru harus dilatih dan sangat diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum merdeka diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta lebih memfokuskan kepada materi yang memiliki sifat esensial dan pengembangan karakter siswa, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang lebih memfokuskan pada akademik siswa.

Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mendorong penyembuhan dalam pembelajaran yang dimiliki kurikulum merdeka. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis soft skill dan sesuai dengan profil Belajar Pancasila, berfokus pada materi yang penting sehingga siswa banyak menghabiskan waktu untuk belajar, terutama numerasi dan literasi. Ini memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuakannya dengan konteks dan materi lokal .¹⁴

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan benar. Agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika guru menerangkan materi, guru harus memiliki bakat dan kreativitas.¹⁵ Dengan itu perlu adanya model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menjadi satu peranan penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran, tentunya dengan mencapai itu semua perlu adanya model pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan murid yang diajar. Dengan memberikan model yang sesuai, guru dapat memberikan arahan

¹⁴ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka" 5, no. 1 (2023).

¹⁵ Suprihatin Suprihatin, Metrilitna Br Sembiring, dan Isnaini Halimah Rambe, "Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbantuan Alat Peraga Paparaga Baret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X SMK," *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (3 Oktober 2022): 190–99, <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.758>.

pada peserta didiknya, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka punya ia memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan peserta didiknya.¹⁶

a. Tujuan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kegiatan Belajar Mengajar

Tujuan dari penerapan pendekatan saintifik menurut Hosnan ada beberapa tujuan diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah.
3. Siswa mampu memberikan pendapatnya dengan mengkomunikasikan ide-ide yang ia miliki.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sambil memenuhi kebutuhan siswa.
5. Siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Berpikir kritis dalam pendekatan saintifik ini bukan hanya berpikir tanpa adanya bukti nyata melainkan arti dari berpikir kritis merupakan cara berfikir dan bertindak dengan adanya pembuktian atau penelitian yang Valid, tindakan yang dilakukan dengan kurangnya data yang valid akan menyebabkan tidak terkendalinya sikap keterampilan dalam berpikirnya. Oleh sebab itu, sebelum melakukan suatu tindakan sebaiknya perlu dilakukannya tindakan pencarian data yang valid serta perlu adanya pencatatan pada setiap kegiatan sampai menemukan jawaban yang pasti dan bersistematika baku.

¹⁶ Anggi Vinci Sindicah, "Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung" 6, no. 2 (2023).

Jika berpikir kritis yang dilakukan secara asal maka kegiatan belajar yang dilakukan akan memperoleh hasil yang tidak benar adanya. Pemikiran yang tidak kritis dan tidak didukung oleh temuan eksperimental yang dapat diandalkan dan fleksibel menyebabkan hal ini terjadi. Menurut Kemdikbud (2013), berikut adalah karakteristik pendekatan saintifik berikut:

1. Informasi yang berasal dari peristiwa atau fakta yang masuk akal secara logis atau rasional yang dilakukan oleh siswa, hal ini bukan hanya fiktif, fantastis, mitos, atau dongeng.
2. Memotivasi siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat saat mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan.
3. Bias dan opini subjektif tidak ada dalam penjelasan guru, tanggapan siswa, dan interaksi edukatif guru dengan siswa, atau penalaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu berpikir hipotesis dengan melihat bagaimana materi pembelajaran berbeda, serupa, dan terkait satu sama lain.
5. Dapat mendorong siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan cara berpikir yang rasional dan objektif saat menanggapi materi pelajaran.
6. Berdasarkan konsep baik teori yang dapat dijelaskan maupun fakta empiris yang dapat dijelaskan.
7. Tujuan pembelajaran dikomunikasikan secara sederhana, mudah dipahami, dan menarik dalam metode penyajiannya.

Berdasarkan karakteristik yang disebutkan diatas, bahwasannya menggabungkan metode ilmiah ke dalam kegiatan pembelajaran diyakini dapat menumbuhkan sikap yang idealis terhadap siswa serta dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman siswa.

c. Model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Dalam menyusun desain pembelajaran diperlukan konsep yang memiliki daya tarik terhadap siswa, hal inilah yang menuntut designer pembelajaran untuk dapat memunculkan keanekaragaman model-model pembelajaran.¹⁷ Untuk mengasah kemampuan siswa, diperlukan model-model pembelajaran sebagai pendukung peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh banyak bagi pengasahan kemampuan berpikir kritis siswa dan akan mencapai tujuan belajar yang optimal.¹⁸ Permendikbud No.22 Tahun 2016 menetapkan bahwa dalam rangka meningkatkan metode ilmiah perlu adanya penerapan model yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Berikut adalah macam-macam model pembelajaran yang memiliki pengaruh penting bagi pertumbuhan berpikir siswa:

a. Model Discovery Learning

Model pembelajaran penemuan ini lebih menekankan pada temuan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui dengan memahami ide,

¹⁷ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *FUNDATIA* 4, no. 1 (30 Maret 2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

¹⁸ Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati, "Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (24 April 2021): 1321–28, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>.

makna, dan hubungan dengan menerapkan pemikiran logis dan analitis. Pendidik harus memberi siswa kesempatan untuk memecahkan masalah atau masalah penyelesaian dengan menjalankan beragam tugas untuk mengumpulkan data, membandingkan, mengklasifikasikan, memeriksa, menggabungkan, mengatur, dan menarik kesimpulan.¹⁹

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa adalah model Discovery Learning, dengan itu siswa bisa menyelidiki suatu permasalahan sehingga hasil yang diperoleh akan sangat berarti bagi siswa itu sendiri. Model ini memberikan stimulus-stimulus kepada siswa untuk membuat hipotesis atau dugaan sementara. Setelah itu, mereka diminta untuk melakukan penyelidikan untuk mengetahui hasil temuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan memberi mereka kemampuan untuk membangun pengetahuan baru secara mandiri.²⁰

Salah satu kelebihan model pembelajaran Discovery Learning adalah bahwa itu menumbuhkan rasa senang pada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk menggunakan kreativitas dan motivasi mereka sendiri untuk mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri. Model pembelajaran ini mampu

¹⁹ Syiti Mutia Hasnan, Rusdin Rusdinar, dan Yanti Fitria, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (27 Maret 2020): 239–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>.

²⁰ Rosa Ary Ardhini dkk., "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (9 Juli 2021): 201–15, <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>.

menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan siswa akan mengerti konsep dasar yang diberikan oleh pendidik pada setiap pembelajaran yang diikutinya.²¹

Menurut Cintia menyebutkan langkah-langkah pengamplikasian model discovery learning diantaranya yaitu:²²

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi karakteristik siswa.
- c) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari secara induktif.
- e) Menciptakan bahan-bahan untuk dipelajari siswa dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya.
- f) Mengatur topik pelajaran dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak.
- g) Menilai proses pembelajaran

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran Discovery Learning mewajibkan pendidik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran kreatifnya dan memulainya dengan dilakukannya penyelidikan terkait materi yang disampaikan serta mengumpulkan informasi terkait dan menyimpulkannya sendiri guna mengasah keterampilan berpikirnya.

²¹ Yesi Puspitasari dan Siti Nurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN* 7, no. 1 (24 Juli 2019): 93–108, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.

²² Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (30 April 2018): 67–75, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

b. Inquiry Learning

Pada prinsipnya, model pembelajaran inquiry learning mendorong siswa untuk bertanya secara aktif. Selain itu, pada model belajar ini pendidik mengajak siswanya untuk bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dengan itu, pendidik sangat berperan sebagai mediator atau pembimbing siswa.²³ Manfaat dari penerapan model belajar Inquiry yaitu:

- a) Mampu mengembangkan keterampilan bertanya dan mengkomunikasikan terkait materi yang belum mereka pahami.
- b) Meningkatkan bagaimana siswa bekerja sama dengan kelompok untuk mendapatkan hasil belajar terbaik.
- c) Mampu memecahkan masalah dan mengatasi pertanyaan dan masalah kehidupan nyata juga dapat mengembangkan bakat siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa atau critical thinking skills.
- d) Meningkatkan partisipasi dalam perbaikan ilmu pengetahuan dalam belajar.

Menurut Piaget, model pembelajaran pertanyaan adalah cara untuk mempersiapkan siswa untuk melakukan penelitian mandiri. Ini memungkinkan mereka melihat apa yang terjadi, memiliki keinginan untuk bertindak, mengajukan pertanyaan dan mencari solusi sendiri, dan menghubungkan temuan mereka dengan

²³ Bayu Segara, Agus Setiawan, dan Viky Risnanda Arif, "Metode Inquiry: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Luas Bangun Datar," 2023.

temuan orang lain, serta membandingkan apa yang mereka lakukan dengan hasil yang mereka temukan.²⁴

c. Problem Based Learning (PBL)

Pelajaran ini bertujuan untuk menginspirasi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka dan menggunakan pengetahuan mereka saat menghadapi masalah. Suratno (2020) mengatakan bahwa masalah berbasis pembelajaran adalah pembelajaran yang melalui kerja kelompok atau tim dapat memaksimalkan kapasitas berpikir siswa. Ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir secara konsisten.²⁵

Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proyek kelompok atau tim, yang memungkinkan mereka untuk terus mengasah dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam memecahkan satu permasalahan yang kemudian dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang tengah dihadapi di lingkungan masyarakat.²⁶

²⁴ Nur Khoiri, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar: The Effectiveness of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2, no. 1 (30 Agustus 2021): 127–33, <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.21>.

²⁵ Suratno Suratno, Kamid Kamid, dan Yulita Sinabang, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (17 Mei 2020): 127–39, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>.

²⁶ Muhammad Syukur, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau," t.t.

d. Project Based Learning

Model pembelajaran Project Based Learning adalah pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media. Dalam proses penemuan baru, siswa harus mampu menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, dan mengevaluasi hasilnya.²⁷

Pemecahan masalah yang ditemukan oleh peserta didik dengan usahanya sendiri akan lebih bermakna daripada informasi yang diberitahukan. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan tidak sadar siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan segera, dengan urutan penyelesaian masalah yang mereka inginkan. Melalui pembelajaran yang interaktif, kontekstual serta kolaboratif antara guru dan siswa untuk lebih mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.²⁸

2. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut akan bertindak demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan yang dimiliki oleh individu untuk meraih prestasi dengan berbagai cara dalam

²⁷ Eka Titik Pratiwi dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning" 4, no. 2 (2020).

²⁸ Aniswati Nahdiah dan Sri Lestari Handayani, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Google Meet terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (27 Juli 2021): 2377–83, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1228>.

menggapainya. David McClelland dalam hal ini mengembangkan motivasi baru yaitu motivasi berprestasi, motivasi berprestasi ini merupakan motivasi yang terus menerus dikembangkan oleh setiap individu hingga mencapai puncak kedewasaan. McClelland juga mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai cadangan energi yang dapat dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu tersebut.²⁹ Untuk mengembangkan motivasi tersebut David McClelland mengemukakan bahwa ada tiga bentuk kebutuhan diantaranya yaitu:

1. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Menurut McClelland setiap individu memiliki kebutuhan sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuk hingga individu tersebut terdorong untuk mencapai keberhasilan mereka. Dorongan ini nantinya akan mengarahkan individu tersebut untuk terus berjuang lebih keras dalam memperoleh pencapaian yang diinginkan. Kebutuhan prestasi ini nantinya akan mendorong seseorang bila target yang diinginkan memiliki peluang untuk terus diperjuangkan dan akan menumbuhkan kreativitas seseorang dalam memperjuangkan yang ingin didapatkan.

David McClelland juga menyatakan bahwa kebutuhan prestasi mempunyai dua indikator, yang pertama adalah kemampuan yang merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang dari bawaan sejak ia lahir atau dari Latihan yang dapat berwujud Tindakan. Yang kedua

²⁹ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, "Problematisa Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," Edukasia Islamika, 2018, Hal. 190.

adalah kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru berupa karya yang baru.

2. Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh dan mengendalikan individu lain. David McClelland menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi akan cenderung memiliki karakter yang bertanggung jawab dan berorientasi pada status sosial. Dan apabila dikaitkan dengan pengertian Pendidikan maka seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan akan cenderung membuat Suasana yang kompetitif.³⁰ Seseorang yang memiliki tingkatan tersebut akan cenderung memiliki perilaku yang tegas dan berwibawa.

3. Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi merupakan kebutuhan yang digunakan untuk memperoleh suatu hubungan sosial yang baik, kebutuhan ini dapat ditandai dengan kecenderungan pada seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya suatu hubungan persahabatan. Dalam dunia Pendidikan afiliasi ini akan bisa terwujud dalam proses pembelajaran dengan adanya interaksi yang baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Contohnya ketika ada kegiatan diskusi atau pembelajaran berkelompok maka afiliasi ini akan meningkat.³¹

³⁰ Nanang Hasan Susanto, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): Hal. 33.

³¹ Susanto, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," Hal. 33.

Pada kegiatan pembelajaran, mengenal karakteristik pada setiap siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, karakteristik siswa yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengenal atau mempelajari hal-hal yang belum mereka mengerti dan pahami. Untuk menumbuhkan semua itu sangatlah tidak mudah untuk kita paksa, untuk itu perlu adanya pendekatan yang signifikan terhadap guru dengan siswa supaya guru dapat mengenal siswanya lebih dalam. Menurut Slameto mengatakan bahwa minat belajar siswa adalah suatu keinginan yang dapat diekspresikan sebagai pernyataan bahwa mereka lebih suka mempelajari sesuatu yang baru daripada yang lain, yang ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan.

Pada umumnya minat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada suatu hal tanpa paksaan dan memerintah, menurut Robert minat banyak bergantung pada faktor-faktor internal seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.³² Sedangkan pengertian belajar secara umumnya adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang dalam merubah suatu tingkah laku untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Maka berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perilaku terpenting yang harus dimiliki oleh siswa karena itu, minat belajar didefinisikan sebagai perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dorongan yang mendorong seseorang untuk

³² Tasya Adinda Salsabila, Yuyu Yuliati, dan Ujiati Cahyaningsih, "Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," 2021.

melakukan sesuatu. Oleh karena itu, minat belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk belajar mengenai suatu hal.³³

Ada beberapa indikator yang diterapkan siswa untuk mencapai minat belajar yang tinggi, menurut Slameto belajar adalah ketika seseorang merasa tertarik pada sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Siswa yang menyukai pada topik tertentu akan cenderung memberikan perhatiannya yang lebih besar pada topik tersebut. Berdasarkan definisi diatas, ada beberapa indikator dalam minat belajar siswa yaitu rasa suka atau senang dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, memiliki rasa ketertarikan untuk terus belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh oleh orang lain, ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aspek dalam psikologi yang dapat mempengaruhi setiap kegiatan pembelajaran pada individu, karena dengan minat belajar akan menimbulkan rasa suka dan nyaman pada suatu aktivitas tanpa ada rasa keterpaksaan. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat kuat dalam tercapainya hasil belajar, pelajar yang memiliki minat yang tinggi akan sangat terlibat dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi

³³ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimurti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 64, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.

³⁴ S Slameto, "Critical Thinking And Its Affecting Factors," *Jurnal Penelitian Humaniora* 18, no. 2 (12 September 2017): 1–11, <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5187>.

akan menunjukkan sikap ketertarikannya dengan perilaku perhatiannya kepada subjek atau objek yang tengah dipelajari.³⁵

Dalam Islam, kegiatan belajar mencakup lingkungan kognitif, lingkungan efektif dan lingkungan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut sering diungkapkan dengan sebutan Ilmu amaliah, amal ilmiah dalam jiwa imaniah, dengan demikian belajar adalah untuk memperoleh ilmu yang dikembangkan dan diamalkan demi kesejahteraan umat manusia dan lingkungan yang aman sejahtera. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Baqarah: 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan (kewajiban) dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?”. (Q.S. Al-Baqarah:44)

Ayat diatas mengandung makna bahwa Allah juga memerintahkan umatnya untuk berfikir, Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pengamatan seperti bertanya apabila ada sesuatu yang tidak kita pahami dan melakukan percobaan, berpikir kritis serta mengamalkan ilmu yang kita dapat apabila kita menguasai ilmu tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Membahas tentang motivasi belajar, maka salah satu cara untuk

³⁵ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani dan Arusman Arusman, “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (29 Juli 2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

mengkarakteristik motivasi belajar adalah dengan adanya karakteristik seseorang yang ada dalam diri berupa kekuatan khusus yaitu kecenderungan atau keinginannya yang sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar. Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa motivasi belajar merupakan karakteristik dari kemampuan seseorang yang memiliki kecenderungan dan keinginannya sangat tinggi atau sangat suka dalam belajar yang diartikan dalam bentuk kesukaan, pemusatan perhatian dan kearifan pada kegiatan belajar.³⁶ Menurut Mesra mengkategorikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:³⁷

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu dapat membuat siswa tertarik, dan hal ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti perhatian, rasa ingin tahun, motivasi dan kebutuhan siswa. Faktor internal ini mencakup komponen psikologis seperti minat belajar, tingkat kenyamanan, dan kemauan diri sendiri. Kemudian ada faktor fisiologis yang meliputi kesehatan dan keterlibatan siswa dalam pendidikan mereka.

a. Aspek Psikologis

Aspek ini berhubungan dengan kemauan siswa dalam belajar dan memiliki dorongan dalam diri peserta didik itu

³⁶ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (28 April 2020): 40–48, <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.

³⁷ Putrina Mesra, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi," 28 Juni 2021, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5037881>.

sendiri untuk menumbuhkan minatnya dalam belajar. Dorongan dalam diri sendiri ini bisa berupa bakat, sikap dan minat mereka. Faktor psikologis merupakan faktor yang penting untuk diamati oleh para guru pengajar, salah satu yang dapat mempengaruhi faktor ini adalah senang dan tidaknya siswa dalam suatu proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Kesenangan yang dimiliki siswa akan menumbuhkan kemauan belajar siswa dan bisa membantu supaya tetap ingat dalam materi yang disampaikan oleh guru.³⁸

b. Aspek Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani seorang siswa yang dapat mendukung inisiatif pendidikan seperti makan sehat, jika kondisi tubuh yang mudah sakit dan memiliki asupan nutrisi yang kurang baik dapat mengganggu peserta didik dalam proses belajarnya, termasuk juga dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh panca indera yang bekerja secara maksimal.³⁹

Kondisi fisiologis ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya, karena kondisi ini mengacu pada fisik kesehatan peserta didik.

³⁸ Yunita Hariyani, "Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (22 April 2019): 70–76, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.456>.

³⁹ Dessyta Gumanti, "Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang," t.t.

Kualitas tingginya kesehatan jasmani akan berbeda dengan seseorang yang memiliki kondisi tubuh yang sehat.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang terpengaruh dari dalam diri seseorang disebut dengan faktor eksternal, diantaranya yaitu:

a. Aspek Keluarga

Pendidikan dalam lingkungan rumah berperan dalam jalur pembelajaran luar sekolah yang dilakukan dalam satu lingkungan keluarga, yang memberikan ilmu pertama setelah anak itu lahir dengan memberikan nilai moral, agama, dan budaya. Aspek dalam lingkungan keluarga dalam mendidik diantaranya:

a. Cara orang tua dalam mendidik anak

Seorang anak akan meniru apa yang mereka amati pertama kali yang ada di lingkungan keluarganya, oleh sebab itu orang tua perlu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka. Serta orang tua harus memberikan perhatiannya dan dukungan kepada anaknya supaya mereka bisa berhasil dalam belajarnya.

b. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi pada keluarga juga akan berdampak pada keberlangsungan pendidikan anak, banyak sekali kasus-kasus seorang anak yang tidak

dapat menggapai cita-citanya atau putus dari sekolah hanya karena rendahnya ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, kebutuhan ekonomi keluarga harus dilihat juga, supaya anak tersebut bisa melanjutkan sekolahnya.

b. Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa diantaranya yaitu:

a. Metode Mengajar

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar tidak boleh diabaikan saja, metode belajar yang kurang baik akan menimbulkan hasil belajar siswa yang kurang baik dan sebaliknya jika metode belajar dilakukan dengan baik dan menarik maka siswa akan dengan antusias mempelajarinya.

b. Disiplin

Untuk tercapainya pembelajaran di sekolah, perlu juga diterapkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Guru dengan siswa sebaiknya memiliki hubungan yang erat, dalam artian saling berinteraksi satu sama lain. Supaya tercapainya proses belajar mengajar yang lancar.

d. Keadaan Gedung Sekolah

Jumlah siswa yang banyak dan karakteristik yang berbeda-beda atau bervariasi, maka gedung harus memadai dengan banyaknya siswa yang masuk didalamnya.

c. Aspek Masyarakat

a. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan anak dalam masyarakat juga akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang, pengaruh tersebut juga akan mendorong semangat anak-anak untuk mencari ilmunya.

b. Teman Bergaul

Untuk terlaksananya belajar dengan baik, dapat diusahakan bahwa siswa memiliki teman bergaul yang baik dan memiliki pengaruh positif di kehidupannya, pengaruh teman pada anak akan sangat cepat dalam jiwa anak tersebut dan sebaliknya.

Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah memberikan pengaruh yang luas bagi keberhasilan peserta didik untuk meraih cita-citanya. Pengaruh yang baik akan berdampak baik bagi perkembangan siswa tersebut dan sebaliknya. Sebagai hasilnya, masyarakat,

pendidikan, dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak.

Berikut merupakan Langkah-langkah dari pengamatan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Pasuruan.⁴⁰

Tabel 2.1 Penerapan Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Memperhatikan, mendengarkan dan melihat.	Melatih siswa dalam mencari dan menemukan informasi data.
Menanya	Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah diamati dan belum bisa pahami.	Mengembangkan keingintahuan siswa pada materi yang disampaikan dan melatih siswa untuk membuat pertanyaan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemikiran kritis di setiap pembelajarannya.
Mengumpulkan Informasi	Melakukan kajian Pustaka dari buku pegangan siswa dan buku-buku yang ada di perpustakaan serta mencari sumber informasi dari internet untuk menemukan informasi yang lebih faktual dan aktual.	Melatih ketelitian siswa dan dapat menghargai pendapat orang lain.
Mengolah data atau Informasi	Mengolah data yang sudah ditemukan dari beberapa sumber.	Melatih Kerjasama siswa dengan siswa lainnya dan melatih keterampilan siswa dalam menyimpulkan informasi yang di dapat.
Mengkomunikasikan	Mempresentasikan hasil dari pengamatan.	Bisa mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan melatih siswa dalam bersikap toleransi pada teman kelasnya.

⁴⁰ Iman Setiadi Arif, *Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016).

B. Kerangka Berpikir

Berikut ini dijelaskan sebuah struktur yang menggambarkan perkembangan dari pilihan judul penelitian peneliti dalam bentuk bagan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan suatu aktivitas nyata pada lapangan terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik bagi pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan. Untuk itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan kata-kata tertulis maupun lisan dari beberapa sumber dan perilaku yang sudah diamati.

Jenis penelitiannya sendiri adalah studi kasus yang mengambil beberapa terkait dengan berbagai informasi penelitian yang dibatasi oleh waktu dan tempat yang dipelajari berupa suatu program, aktivitas dan Individu. Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai acuan dalam pengumpulan data.⁴¹

Tujuan dari jenis penelitian deskriptif dalam metode kualitatif ini adalah untuk memberikan informasi pada pembaca mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam menumbuhkan minat belajar siswa apakah sesuai dengan dengan Langkah-langkah pendekatan saintifik itu sendiri atau masih perlu dikembangkan lagi.⁴²

⁴¹ Tjipto Subadi dan Dahroni Dahroni, "Model Pelatihan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Muhammadiyah Kartasura," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (30 Januari 2017): 26, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p26-34>.

⁴² Saiful Amin dkk., "Development of Mobile Learning App Based on Islamic and Science Integration to Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (18 Juni 2022): 219–35, <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2317>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Pasuruan Jalan Bader No.1, Kalirejo, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153. Alasan penelitian dilakukan di lokasi tersebut yaitu peneliti menemukan fenomena menarik terkait dengan guru yang sering menggunakan pendekatan saintifik dalam tiap proses pembelajaran di kelas VII terutama dalam pembelajaran IPS. Dan diharapkan bisa menemukan data yang lebih akurat dan lebih mudah untuk didapatkan oleh peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang sangat penting dan paling utama. Kehadiran peneliti ini berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai pengumpulan data yang relevan, keterlibatan peneliti dalam kehidupan individu atau suatu kelompok pada objek yang diteliti sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian.

Pada konteks ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yang diteliti untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang diperlukan. Dengan itu peneliti bisa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang tengah dihadapi oleh subjek penelitian.⁴³

D. Subjek Penelitian

Dalam dilakukannya sebuah penelitian, tentunya diperlukan sebuah subjek yang akan dijadikan sampel dalam sebuah penelitian, peran subjek dalam

⁴³ Dwi Endah Sulistyowati dan Heru Sriyono, "Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar (Studi di SMP Negeri Jakarta Barat)," 2021, 2 (t.t.): 116–29.

penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. 1 Waka kurikulum MTs Negeri 1 Pasuruan
2. 1 Guru IPS MTs Negeri 1 Pasuruan
3. 8 Siswa/siswi MTs Negeri 1 Pasuruan

Level yang digunakan dalam penelitian ini yaitu level makro, karena subjek pada penelitian yang dilakukan mencakup komunitas yang luas. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS yang menggunakan metode pendekatan belajar saintifik pada kurikulum merdeka.

E. Data dan Sumber Data

Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam investigasi sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yang merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara, pada penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil observasi, wawancara. Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada 1 Waka Kurikulum, 1 Guru IPS dan 8 Siswa dengan mengambil 1 kelas VII. Penelitian juga menggunakan dokumentasi untuk menunjang keaslian hasil penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah dihimpun oleh pihak lain sehingga peneliti tinggal menyalin saja, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dan foto-foto yang diperoleh dari hasil penelitian proses pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan atau arsip penting lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Untuk pengumpulan informasi diperlukan pedoman wawancara, kamera, dan lainnya. Yang bertujuan untuk melengkapi instrumen yang digunakan diperlukan juga catatan lapangan yang berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami selama berlangsungnya pengumpulan data berlangsung.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan suatu pedoman wawancara yang berbeda pada seluruh informan. Pedoman wawancara yang dilakukan untuk seluruh informan yaitu menggabungkan penggunaan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran pelajaran IPS di kelas, khususnya pada kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

Dalam kegiatan wawancara berlangsung diperlukannya sebuah kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pada setiap hal-hal yang dianggap mendukung guna mendapatkan kejelasan dari sebuah data tertentu dalam penelitian. Selain dokumentasi, perlu adanya catatan lapangan

yang digunakan sebagai mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mendukung dalam proses pengumpulan data.⁴⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada saat kegiatan pengambilan data berlangsung atau juga setelah selesai pengambilan data. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi peneliti bisa saja melakukan wawancara lebih dari satu kali. Hal ini dilakukan apabila peneliti belum mendapatkan jawaban yang memuaskan dari narasumber. Berikut langkah yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi merupakan pendekatan yang terstruktur dalam mempelajari suatu fenomena sosial melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam pandangan psikologi, observasi mencakup pada penggunaan semua indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Di dalam langkah penelitian ini, peneliti hanya sebagai partisipan yang berarti bahwa peneliti menjadi bagian penting dari situasi yang diteliti.

Penggunaan langkah observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pendekatan saintifik pada pembelajaran

⁴⁴ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

IPS kelas VII. Sehingga dalam penelitian ini mampu mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan.

b) Wawancara

Wawancara atau yang sering kita sebut dengan interview merupakan suatu interaksi yang dijalani oleh dua orang atau lebih yang memfokuskan pada topik permasalahan tertentu. teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dengan narasumber terkait, adapun sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru IPS dan peserta didik. Dengan dilakukannya wawancara ini, diharapkan peneliti mendapatkan jawaban atau keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencari informasi mengenai variabel melalui berbagai sumber seperti transkrip, buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa latar belakang lembaga pendidikan, visi-misi dan tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan, serta keadaan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, guna memperkuat hasil penelitian yang didapatkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, ada konsep metodologis yang dikenal dengan triangulasi, tujuan dari teknik ini adalah untuk

meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative pada penelitian kualitatif.⁴⁵ Teknik ini juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beberapa sumber, teknik, dan waktu.

Ada beberapa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

1. Triangulasi sumber

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh dengan memverifikasi data yang sudah dikumpulkan melalui pencarian sumber dari sumber yang beragam.

2. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama, namun menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dari beberapa narasumber, maka untuk mengetahui keabsahan yang lebih nyata diperlukan observasi ataupun dokumentasi kepada beberapa narasumber tersebut.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan menerapkan teknik yang sama untuk mengecek ulang data dan sumber data pada waktu dan situasi yang berbeda. Jadi dalam penelitian ini diperlukan teknik triangulasi sebagai bentuk kebenaran informasi, maka diperlukan

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).

beberapa teknik di atas supaya peneliti memperoleh informasi yang lebih jelas dan sama dengan situasi yang ada di lembaga pendidikan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca. Oleh karena itu, pada penelitian ini diadaptasi dari Miles & Huberman yakni dengan beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan itu reduksi data memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, penggunaan alat bantu elektronik dalam mereduksi data boleh dilakukan dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dengan menguraikan atau mendeskripsikan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam data kualitatif yaitu bersifat naratif, penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis

untuk memahami dari hasil yang ditemukan dilapangan dan sudah diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah terkumpulnya data hasil temuannya. Namun penemuan data dari hasil kualitatif diharapkan akan muncul temuan baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain, dan temuan yang berupa deskriptif atau teori yang masih belum jelas, setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas dan benar adanya.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil mengenai penelitian, ada dua tahapan untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu:

a. Tahap pra lapangan

- a) Melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap subjek dan objek yang diteliti di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Menyerahkan surat izin observasi.
- c) Menemui informan.
- d) Mempersiapkan hal apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- e) Memulai menggali informasi yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan

- a) Membuat catatan lapangan dan observasi.
- b) Melakukan wawancara kepada informan utama yaitu Guru IPS.

- c) Melakukan wawancara kepada siswa.
- d) Melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum.
- e) Mengabadikan momen sebagai bentuk dokumentasi dari hasil penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara terstruktur dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pasuruan merupakan suatu lembaga pendidikan berciri khas islam yang merupakan Madrasah Tsanawiyah tertua di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Awal berdirinya Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kidul Dalem Bangil. Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kidul Dalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor: 03 / PP / RU / VII / 1968.

Tentang permohonan penegerian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menegerikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kidul Dalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Bangil sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor : 369 Tahun 1993.

Pada tahun 2016 Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama

Madrasah sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan.

Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah sejak pertama berdiri hingga saat ini:

1. KH. Abd. Syukur Adnan (Perintis Madrasah)
2. Abdullah Muzammil (Periode 1974-1975)
3. Hasjim AR. BA (Periode 1975-1979)
4. Machfud Hadi. BA (Periode 1979-1980)
5. Dakijas (Periode 1981-1984)
6. H. Ichsan (Periode 1984-1994)
7. H. Supangat (Periode 1994-2000)
8. H. Arief Sujitno, MM., M.Si (Periode 2000-2004)
9. H. Ma'ruf Ihsan, S.Ag (Periode 2004-2009)
10. M. Alfian Makmur, MM (Periode 2009-2011),
11. Anas Suprpto, M.Ag (Periode 2011-2014)
12. Pardi, M.Pd.I (Periode 2014-2016)
13. Najib Kusnanto, S.Ag., M.Si (Periode 2016- 2018)
14. Bustanul Arifin, S.Pd., M.Pd (Periode 2018-2021)
15. Herlina Sulistiani, M.Pd (Periode 2021 s.d. 2023)
16. Yasir, S.Ag., M.Pd.I (Periode 2023 s.d sekarang)

b. Profil MTs Negeri 1 Pasuruan

- 1) Nama : MTs Negeri 1 Pasuruan
- 2) NSM : 121.1.35.14.0001

- 3) NPSN : 20582044
- 4) Status Akreditasi : A (Tahun 2017 tanggal 17 November 2017)
- 5) Kepala Madrasah : Yasir, S.Ag.,M.Pd.I
- 6) Alamat Lengkap : Jalan Bader No. 1 kalirejo, kec bangil, kab pasuruan
- 7) Tahun Berdiri : 17 Desember 1968
- 8) No. Telp / Fax : 0343-741737

c. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Pasuruan

Adapun visi dari MTs Negeri 1 Pasuruan yaitu “Terwujudnya siswa berakhlak karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan”.

Misi dari MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Mewujudkan siswa berakhlak karimah
2. Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
4. Menciptakan suasana keagamaan, harmonis, dan berbudaya lingkungan

d. Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTsN 1 Pasuruan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat

2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
3. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
4. Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

e. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

1. Kebijakan yang diambil meliputi:
 - a. Program kelas SKS dan kelas reguler
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bermacam-macam (sebanyak 16 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat siswa menyalurkan bakat dan minatnya
 - c. Sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah dan istighosah
 - d. Pembiasaan membaca al-Quran dan shalat Dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai
 - e. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu

- f. Dilaksanakannya upacara bendera setiap hari Senin, bergantian dengan shalat Dhuha berjamaah disertai dengan ceramah
- g. Memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.

2. Program yang dibuat yaitu:

- a. Peningkatan mutu siswa di bidang Imtaq dan Iptek
- b. Peningkatan mutu kelulusan siswa
- c. Peningkatan prestasi akademik
- d. Peningkatan prestasi olahraga dan seni
- e. Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama
- f. Peningkatan sarana dan prasarana
- g. Peningkatan citra madrasah yang terpercaya
- h. Peningkatan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

f. Data Siswa dan Siswi

Menurut hasil observasi yang diperoleh dari penelitian di lapangan terkait dengan siswa dan siswi, menunjukkan jumlah siswa dan Berjumlah 1.020 dengan jumlah siswa kelas VII 338, kelas VIII 351 dan kelas IX dengan jumlah 33 siswa.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang dijelaskan pada dua rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini hanya mengacu pada dua hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pasuruan, diperoleh satu waka kurikulum, satu guru IPS, 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

1. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Penerapan pendekatan dalam pembelajaran IPS merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pengajar untuk mewujudkan siswa aktif dan dapat memperhatikan dengan seksama mengenai pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan itu, guru membutuhkan persiapan yang maksimal dalam tercapainya tujuan pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan membuktikan bahwa dalam pembelajarannya guru sudah melakukan Langkah-langkah dimulainya pembelajaran pada umumnya yaitu memberi salam kepada siswa, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa, dan yang paling inti dalam penelitian ini adalah Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik itu sendiri yang mana guru sudah menerapkan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menganalisis Data dan Mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Gambar 4.1 Mengamati Pembelajaran



Dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diperoleh dari hari penelitian bahwasannya guru meminta peserta didik untuk mengamati materi dan gambar-gambar yang ada pada modul ajar serta memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan terkait dengan materi yang dipelajari, pada kegiatan ini terlihat siswa menunjukkan sikap kurang menarik dan jenuh karena guru tidak memakai media yang sesuai dengan karakteristik kelas, materi yang disampaikan yaitu kerajaan di nusantara.

2. Menanya

Gambar 4.2 Bertanya Dalam Pembelajaran



Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini menunjukkan bahwa guru meminta pada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain pada saat memaparkan materinya, sehingga siswa akan ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu

guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa diakhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang belum bisa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya, selain itu guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melempar pertanyaan untuk memancing daya ingatan siswa pada materi. Dari melempar pertanyaan inilah yang membuat siswa lebih terfokuskan kembali untuk mengasah pengetahuannya.

3. Mengumpulkan Informasi

Gambar 4.3 Siswa Mengumpulkan Informasi



Sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian, pada tahap ini siswa diminta untuk mengumpulkan sumber informasi dari berbagai sumber yang ada seperti memanfaatkan LKS dan buku paket yang biasa disebut buku pegangan siswa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kegiatan ini dilakukan secara berdiskusi sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

4. Menganalisis Data

Gambar 4.4 Siswa Menganalisis Data/Informasi



Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tahap ini guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya sendiri terkait dengan persoalan yang diberikan oleh guru untuk mencari jawabannya di LKS dan buku paket atau buku lainnya yang berisikan terkait dengan materi kerajaan nusantara.

5. Mengkomunikasikan

Gambar 4.5 Siswa Mengkomunikasikan Hasil Diskusi



Dalam tahap ini dari hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa siswa beserta kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya terkait dengan persoalan yang sudah diselesaikan, untuk itu guru menunjuk kelompok yang sudah siap menyampaikan hasilnya kedepan. Dan pada tahap ini guru tidak menyuruh semua kelompok untuk menyampaikan hasilnya dikarenakan

adanya kurangnya waktu jam pelajaran sehingga tidak semua siswa bisa menyampaikan hasil diskusi mereka.

Sebagaimana yang sudah peneliti peroleh dari hasil Observasi serta Hasil dari penelitian itu sendiri bahwasannya sebelum guru menerapkan pendekatan saintifik, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran sebagai bentuk acuan berjalannya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan itu guru akan secara maksimal bisa memulai pembelajaran dengan lebih terstruktur hingga nantinya tercapainya pembelajaran yang dihaparkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran dimulai pasti kita kan memang ditugaskan untuk membuat RPP tentu saja disini bukan saat mau mengajar baru membuat, tetapi kita di programkan di awal semester. Untuk tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai, kita dapat melihat nanti saat LK itu selesai atau kita pada saat mengadakan penilaian itu baru bisa kita lihat. Jadi tidak bisa di setiap pertemuan bisa melihat tujuan pembelajaran itu bisa tercapai atau tidak.” ⁴⁶[IF. RM1.01]

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh guru tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam memulai pembelajaran guru sudah memiliki tugas dan memiliki kewajiban tersendiri untuk merancang berjalannya proses pembelajaran, sehingga guru sudah memiliki catatan atau rancangan untuk sebagai patokan ketika dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dikatakan juga bahwa untuk mengetahui pembelajaran itu sesuai dengan tujuan pembelajaran guru bisa menilainya ketika LK atau lembar kerja siswa sudah selesai dan guru-guru akan mengadakan penilaian untuk mengetahui proses pembelajaran sesuai dengan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

tujuan atau belum, maka dari itu proses pembelajaran ini tidak dapat dilihat sesuai dengan tujuan pembelajarannya pada setiap pertemuan.

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas juga akan berdampak bagi berjalannya pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik itu sendiri, maka dari itu guru harus bisa dan harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan siswa supaya bisa tenang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga bisa berkonsentrasi dengan baik ketika guru sedang menerangkan materi. Sebagai seorang guru ketika menjelaskan materi dalam pembelajaran memiliki pengaruh penting bagi siswa itu sendiri, ketika guru menjelaskan materi dengan penguasaan materi yang baik maka siswa akan lebih mudah untuk memahami. Oleh karena itu kemampuan guru juga perlu diasah untuk menarik siswa supaya mereka bisa dan merasa nyaman ketika guru sedang menjelaskan. Meskipun tidak semua siswa akan berperilaku sama ketika guru sedang menjelaskan.

Dalam menunjang pembelajaran yang menyenangkan maka guru perlu adanya pemanfaatan media-media yang disediakan oleh MTs Negeri Pasuruan. Bukan hanya menggunakan model ajar saja sebagai sumber belajar, tetapi guru juga bisa memanfaatkan lab komputer sebagai media supaya siswa tidak jenuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru MTs Negeri 1 Pasuruan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kurikulum merdeka ini kita bervariasi bisa diskusi, kemudian seperti tadi anak-anak diskusi kelompok presentasi, kemudian tugas proyek yang kemarin membuat makalah atau PPT dan hasilnya di presentasikan juga ada model ceramah tapi saat kita membuat kesimpulan atau evaluasi dari hasil kerjanya atau hasil kerja kelompok”⁴⁷ [IF. RM1.03]

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

Selain itu dalam wawancaranya, Fauzi juga menyatakan bahwa

“Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS” ⁴⁸**[AS. RM1.01]**

hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ashifa bahwa

“Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung” ⁴⁹**[SB.RM1.02]**

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa, guru sudah baik dalam memberikan kenyamanan kepada siswa ketika belajar, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan bahwa guru membawa media untuk kegiatan belajar dalam kelas. Penggunaan media yang ditampilkan oleh guru juga memberikan manfaat khususnya pada peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan siswa.

Dalam penelitian ini, sangat diperlukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan saintifik. Dengan itu guru dapat mengetahui bagaimana sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik guna tercapainya penerapan saintifik yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS ini sudah menggunakan dan menerapkan kurikulum merdeka, hal ini menambah tugas baru bagi seorang guru sebagai Fasilitator untuk menerapkan P5 atau bisa di sebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan dengan itu guru menerapkan sebagaimana yang disebutkan pada kurikulum merdeka. Guru memberikan penguatan P5 pada peserta didik untuk menggali minat dan bakat yang dimiliki dengan cara memberikan wawasan mengenai cara membuat dan mengolah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Ashifa Salsabila pada 23 Februari 2024.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa Subhan Bashori pada 23 Februari 2024.

suatu hasil sumber daya alam supaya bisa di olah dengan baik dan memperoleh hasil yang memiliki manfaat bagi perekonomian.

Seperti yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sekolah sudah memiliki jadwal tersendiri untuk penerapan P5. Setiap hari kamis semua mata pelajaran pada kelas VII di alihkan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan ini para peserta didik di fokuskan untuk menerima pembelajaran baru yang memiliki arti sebagai bentuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kedepannya, sehingga peserta didik bukan hanya di kasih materi pelajaran terkait saja melainkan peserta didik diberikan wawasan dan pelatihan yang diharapkan kemampuan yang ada pada peserta didik bisa tergali dan bisa dimanfaatkan dengan baik kedepannya.

Selain itu, suatu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru juga memiliki arti dan pengaruh yang penting untuk mengenal setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika peserta didik menikmati dan merasa nyaman ketika mereka mendengar dan melihat kegiatan pembelajaran yang dirasa menarik untuk mereka amati dan pelajari. Proses pembelajaran ini sangat penting karena dalam pembelajaran inilah siswa bisa membentuk sikap, pengetahuan, keterampilan serta perilaku peserta didik. Oleh sebab itulah dalam pembelajaran di kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan saintifik yang mana peserta didik akan lebih diarahkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mereka. Berikut hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik.

“Tentu saja kemampuan anak-anak itu bervariasi, kita sebelum awal pembelajaran itu di kurikulum merdeka itu ada tes budaya belajar, jadi ada anak yang suka membaca, ada yang suka mendengarkan, visual atau auditorial maksudnya mendengar dan melihat itu kita ada tes nya

*untuk awal-awal, tentu saja dalam satu kelas mungkin mendengar semua atau melihat semua atau audio visual semua, jadi bervariasi tentunya, tentu saja kita menyampaikannya juga bervariasi keanak-anak itu sesuai dengan tadi, makanya ada anak-anak yang langsung konsentrasi kalau ada soal, ada yang goda temannya, nah itu kita arahkan supaya mereka gaya belajarnya itu kita sesuaikan.”*⁵⁰**[IF.RM1.05]**

Pada wawancara diatas, guru menyampaikan bahwasannya setiap siswa tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan belajar yang berbeda-beda, guru mengarahkan suatu kegiatan belajar yang satu arah sehingga siswa bisa fokus pada satu pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan peserta didik sebagai berikut:

*“Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.”*⁵¹**[AZ.RM2.03]**

Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyampaikan bahwa:

*“Saya juga merasa senang dan nyaman ketika memasuki jam pelajarannya Bu If, karena salin Bu if yang sabar dalam mengajar, Bu if juga menerangkan pelajaran yang mudah dipahami dan bu if sering ngasih Game seperti kartu materi kerajaan, dan itu membuat saya suka dengan pelajaran IPS.”*⁵²**[LS.RM2.03]**

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPS guru bisa dikatakan sudah berusaha dan sudah menerapkan pendekatan saintifik. Dikatakan demikian karena dari hasil observasi serta penelitian yang telah dilakukan bahasannya guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan mengajak peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan belajarnya dengan cara menerapkan metode pembelajaran seperti Game Based Learning berbentuk flipCard mengenai materi kerajaan Nusantara. Hal ini memberikan dampak seperti yang dikatakan oleh

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Azain Zainab pada 23 Februari 2024.

⁵² Hasil wawancara dengan siswa Lailatus Sholihah pada 23 Februari 2024.

peserta didik dalam wawancaranya bahwasannya, selain guru yang memiliki sifat sabar dalam menghadapi peserta didik yang beraneka ragam karakter pada tiap kelas, guru juga menjelaskan serta memberikan dorongan untuk turut ikut andil dalam pembelajaran serta guru juga memberikan media yang menarik untuk menarik perhatian peserta didik.

Selain untuk memancing keingintahuan peserta didik dalam kelas, guru juga harus mampu untuk memperhatikan kondisi peserta didik dalam kelas yang mereka ajar. Karena kemungkinan yang belum bisa mereka pikirnya bisa saja terjadi pada siswa, kondisi fisik pada peserta didik dalam belajar juga berpengaruh bagi daya berfikir mereka, seperti peserta didik yang kurang sehat maupun peserta didik yang memiliki kelainan fisik. Dengan itulah guru harus mampu memperhatikan lingkungan kelas dengan baik supaya peserta didik bisa ikut pembelajaran dengan aman dan tenang. Sesuai dengan wawancara yang diperoleh dari peserta didik sebagai berikut:

“iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek kulitnya sama bu if dan disuruh ke UKS untuk diobati.”⁵³[LS.RM1.03]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya guru sudah memberikan perhatian pada kondisi fisik peserta didik, sehingga tercapai pembelajaran yang kondusif dengan mencermati keadaan peserta didik dengan seksama. Agar hal tersebut bisa dicermati dengan baik maka guru perlu melakukan komunikasi secara fisik pada peserta didik dan juga guru melakukan observasi pada peserta dengan melihat langsung kondisi peserta didik saat pelajaran dimulai. Selain

⁵³Hasil wawancara dengan siswa Lailatus Sholihah pada tanggal 23 Februari 2024.

memperhatikan fisik peserta didik, guru juga memiliki peran untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru harus mengetahui beberapa kategori yaitu kecerdasan, bakat dan kreativitas peserta didik. Adapun wawancara dengan guru IPS untuk mengetahui cara guru memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya sebagai berikut:

“Untuk mengembangkan potensi tentu saja anak-anak yang kecerdasannya yang diatas rata-rata tadi ya mereka per kelas percepatan tapi kalau di kelas reguler tapi anaknya cerdas itu kita nanti menjaring dimasukkan di kelompok yang IPS kita bimbing kita persiapkan untuk ikut lomba-lomba atau olimpiade, sedangkan untuk pembelajaran yang lambat itu tetap kita kasih motivasi dan tugas-tugas supaya anak ini juga bisa mengikuti seperti teman-temannya yang lain, harapannya itu.”⁵⁴ [IF. RM2.02]

Strategi yang dimiliki oleh pihak sekolah terkait pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan pengamatan hasil ujian/tes, melakukan wawancara pada peserta didik terkait dan berkomunikasi dengan guru lain di sekolah. Dalam mengetahui dan menentukan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik, pihak Madrasah memberikan soal tes dengan soal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan tiap peserta didik itu sendiri.

Pada pendekatan saintifik ini peserta didik di bimbimbing untuk ikut aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan guru sebagai fasilitator yang baik mendorong pemahaman peserta didik untuk menguasai materi. Selain itu guru juga membimbing peserta didik untuk memahami dan menguasai materi sesuai dengan kemampuan pada tiap peserta didik, guru juga memastikan tingkat pemahaman

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

yang diserap oleh peserta didik. Sesuai dengan dilakukannya wawancara terhadap guru IPS terkait dengan tugas seorang guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

“Untuk saintifik itu kan memang diharapkan guru tidak aktif sendiri tapi siswi kan yang aktif, makanya bagaimana kita memfasilitasi siswa tidak bergantung kepada guru seperti pembelajaran selama ini kita memberikan konsep lewat video atau PPT atau kita bercerita selanjutnya kita memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) itu kan salah satu sarana guru untuk supaya siswa itu aktif, jadi LKPD dikerjakan pada setiap kelompok dan setiap materi itu pasti ada LKPD itu supaya saintifik anak itu menemukan sendiri, dengan membaca mengamati gambar atau biasanya LKPD itu pasti ditambah gambar supaya anak-anak mengamati juga selain gambar juga di lembar kerja ada buku paket halaman berapa sampai berapa itu atau mungkin saat mengamati video pembelajaran atau PPT itu sarana untuk anak belajar sehingga terangsang atau termotivasi tidak hanya mengerjakan soal aja tetapi mereka juga menemukan termasuk kemarin saya beri tugas makalah PPT itu kan mereka akhirnya belajar, diharapkan seperti itu baru nanti setelah presentasi itu kita membuat kesimpulan, nah ini ada kekurangan dan kelebihan karena kadang kalau presentasi itu tidak bisa semua kelompok maju karena terkendala waktu kalau harus semua maju waktunya lama sehingga kadang kita ambil beberapa saja selanjutnya kita merangkai.”⁵⁵ [IF. RM1.11]

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru menunjukkan bahwasannya strategi yang digunakan untuk peserta didik supaya lebih menguasai materi yaitu dengan cara memperlihatkan video berkaitan dengan materi, selain itu guru juga menugaskan untuk membuat Makalah serta PPT. hal ini merupakan strategi yang efisien untuk dilakukan dan bisa memudahkan peserta didik memahami materi terkait dengan yang disampaikan guru serta peserta didik juga bisa menggunakan hasil presentasinya sebagai media belajar, dengan itu makalah yang disusun juga bermanfaat sebagai sumber belajar sehingga makalah ini memiliki arti bagi peserta didik untuk menggali ilmu yang lebih dalam.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

Tentu saja pada penerapan pembelajaran diatas ada saja peserta didik yang menguasai materi terkait, maka dengan itu guru harus memberikan penjelasan atau mereview ulang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Maka dengan demikian guru juga dituntut untuk menguasai materi dengan semaksimal mungkin supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini disebutkan juga dalam wawancaranya oleh guru terkait:

*“Untuk yang belum paham ada istilahnya remedial ya, jadi kita ulangi kita jelaskan lagi. Sedangkan untuk yang sudah paham biasanya istilahnya pengayaan itu kita alihkan pengetahuan yang lebih, maksudnya bab ini anak ini sudah paham langsung dijelaskan berikutnya, kalau di MTs Negeri 1 Pasuruan itu kan kita menggunakan SKS jadi ada UKBM. UKBM ini soal yang nanti sudah misalnya anak ini cepat belajarnya itu dia cepet berarti dia sudah UKBM ke berapa gitu, sedangkan anak yang lambat dia sesuai standar saja, makanya ada kelas percepatan kita pakai sistem SKS jadi anak yang lambat atau gaya belajarnya lambat kita tidak bisa paksa, tapi yang percepatan itu karena dia memang kecerdasannya dari yang normal itu bisa lulus dalam dua tahun, biasanya kelasnya di khususkan untuk di SKS ini ada kelas percepatan 2 tahun itu untuk memfasilitasi anak-anak yang cepat belajarnya tapi ya diseleksi jadi anak ini setahun setengah itu dia sudah kelas delapan karena sekarang ini sebentar lagi mereka ujian jadi temannya yang masih semester genap, misalnya PTS yang masih tengah semester ini kelas yang percepatan dia sudah ujian untuk semester akhir di kelas tujuh, jadi tiga bulan berikutnya dia sudah masuk kelas delapan. Jadi nanti di bulan maret itu mereka ujian akhir semester kelas tujuh, jadi masih di kelas tujuh dia sudah naik di kelas delapan di MTs kita seperti itu, dan kita sudah meluluskan satu Angkatan untuk kelas percepatan, jadi yang normalnya temannya masih kelas Sembilan sekarang mereka sudah lulus ikut tahun kemarin dan sekarang ini Angkatan kedua, temannya masih kelas delapan dia sudah kelas Sembilan. kalau di kelas standart dari sebelas kelas itu mungkin satu kelas saja percepatan disini. Kelas tujuh semester genap ini”*⁵⁶ [IF. RM1.07]

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS melakukan sistem evaluasi dengan baik, evaluasi yang digunakan

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

bersifat formatif dan sumatif. Karena dalam hal ini guru menindak lanjuti peserta didik yang belum bisa mencapai nilai KKM dan harus ditindaklanjuti dengan mengadakan remedial. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM maka akan diadakan pengayaan materi yang bersifat perluasan dan pendalaman materi pada materi yang sudah dijelaskan.

Selain itu untuk menunjang peserta didik yang memiliki bakat atau memiliki potensi yang bisa dikembangkan, di MTs Negeri 1 Pasuruan sudah memiliki sistem yang baik untuk memfasilitasi peserta didik dengan potensi diatas rata-rata. Hal ini ditunjukkan bahwasannya pada tahun sebelumnya, MTs Negeri 1 Pasuruan sudah meluluskan kelas percepatan dengan kurun waktu dua tahun sekolah. Dengan itu bisa ditunjukkan bahwa Madrasah ini memiliki keunggulan tersendiri untuk menunjang fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik, sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Pasuruan bahwasannya ada kurikulum khusus untuk menampung potensi peserta didik sebagai berikut:

“Kurikulum khusus yang ada di MTsN 1 Pasuruan adalah kurikulum muatan lokal seperti Tahfidz dan Muhadtsah bagi kelas layanan SKS Percepatan”⁵⁷ [AT.12]

Pernyataan diatas merupakan bentuk adanya pemenuhan fasilitas untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, dengan ini peserta didik terdorong untuk mengembangkan bakat atau potensi dirinya supaya lebih terarah dan menjadi lebih bermanfaat kedepannya. Salah satu yang tergolong pada kompetensi guru merupakan pemahaman dan penguasaan setiap pengembangan kurikulum yang di rancang dan di terapkan. Kurikulum ini

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Amin Tolibin pada tanggal 24 maret 2024.

merupakan suatu pedoman guru untuk terwujudnya suatu pembelajaran, maka dari itu pengetahuan guru mengenai pengembangan kurikulum juga memiliki arti penting untuk dikuasai. Guru juga harus mengerti urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sehingga terwujudnya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirancang.

Kompetensi terakhir yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah penilaian dan tahap evaluasi pada pembelajaran. Evaluasi dan penelitian pada pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap semua materi yang sudah disampaikan. Penilaian yang disusun harus berdasarkan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dapat diperhatikan hasil dari wawancara berikut:

“ Dalam mengevaluasi pengetahuan peserta didik ada tiga soal lost, mots dan hots karena dikelas itu anak-anak gaya belajarnya beda-beda ada anak yang low, ada yang tengah-tengah dan ada yang higt ya, maksudnya kita soalnya bervariasi jadi tidak dibuat rata sebenarnya ada soal untuk yang saya beri pilihan biasanya jadi yang low nanti biasanya kita kelompokkan ada soal tiga pilihan jadi anak-anak yang merasa tidak bis aini silahkan mengerjakan yang menurut mereka bisa mengerjakan, jadi memang ada tiga tingkatan, memang di kurikulum merdeka soal bervariasi tidak boleh untuk satu soal satu kelas, ada pilihan. Kadang saya terapkan dan kadang tidak saya terapkan tetapi kalau diskusi tidak saya terapkan. Tapi kalau tugas yang kemarin makanya ada yang saya buat pilihan ada yang pake PPT ada yang pake makalah ada yang pake vlog itu untuk menjaring anak-anak yang bakatnya kemana jadi bervariasi. ”⁵⁸ [IF. RM1.09]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya pada pelajaran IPS guru memakai soal-soal yang memiliki tiga tingkatan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Hal ini sangat efisien untuk dilakukan, dengan

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

diterapkannya soal lost, mots dan hots karena guru akan bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi dalam pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat kompeten. Namun ada beberapa yang harus diperbaiki lagi seperti cara guru berkomunikasi dengan peserta didik harus memahami cara bertanya pada seorang anak-anak yang masih memerlukan perlakuan dan perhatian. guru perlu memperhatikan peserta didik yang masih belum paham materi yang belum di pahami. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru sudah maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan itu, guru pelajaran IPS sudah berkompeten dan sudah cukup bagus. Tetapi dalam penggunaan media belajar guru perlu mengembangkan dan menggunakan media yang lebih menarik perhatian siswa, ada banyak media yang bisa dipakai oleh guru seperti memanfaatkan teknologi yang ada. Untuk Menerapkan metode, guru pelajaran IPS sudah menerapkan dengan sangat baik dan terstruktur. Beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berkaitan dengan tercapainya penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dilihat dari penerapan pendekatan saintifik bahwa peserta didik dituntut untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar, dan dengan inilah seorang guru harus menguasai kompetensi belajar dalam pembelajaran dengan cukup baik.

2. Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik di MTs Negeri 1 Pasuruan

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh individu, hingga individu tersebut

bertindak dan berbuat. Sedangkan menurut David McClelland mengatakan bahwa dalam diri seseorang ada bentuk dua motivasi yang mendukung dirinya untuk bertindak yaitu motif primer dan motif sekunder (motif sosial) atau pembelajaran yang mudah di pahami dengan motif yang dipelajari melalui pengalaman serta dari interaksi satu individu dengan individu lainnya. Motif primer yang dimaksud yaitu motif yang didorong secara alami oleh dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum dan kebutuhan lainnya. Sedangkan pada motif sekunder yaitu motif yang muncul karena ada dorongan oleh seseorang akibat berinteraksi oleh seseorang.

Menurut David McClelland ada tiga kebutuhan yang dipelajari oleh individu dari lingkungan yaitu:

1. Kebutuhan berprestasi (*Need For Achievement*)

Secara naluri setiap individu pasti memiliki kebutuhan untuk mencapai sesuatu dan melakukan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai cita-cita atau keinginan yang ada dalam diri individu. Kebutuhan berprestasi ini bisa dicerminkan pada dunia Pendidikan dan selalu berusaha secara maksimal dalam mengerjakan sesuatu terutama tugas yang diberikan oleh guru pengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*“Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan”.*⁵⁹ [AZ.RM2.06]

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa Azain Zainab pada 23 Februari 2024.

Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dapat disimpulkan bahwasannya teori yang dipaparkan oleh David McClelland memang benar adanya setiap individu sedari menginjak di dunia Pendidikan pasti tidak akan lepas dari keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang dimilikinya. Dalam mencapai suatu tujuan tersebut, tergantung pada cara belajar yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Jika Tindakan yang diterapkan oleh seseorang berjalan di arah yang benar maka keinginan akan prestasi bisa dicapai, tetapi jika tindakan yang dilakukan salah maka cita-cita atau harapan yang diinginkan hanya akan menjadi angan-angan saja.

2. Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*)

Kebutuhan ini didefinisikan sebagai suatu keinginan bersahabat atau berada dengan orang lain. Salah satu ciri seseorang membutuhkan afiliasi adalah melakukan pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan secara Bersama-sama dengan teman-temannya atau orang lain. Terutama dengan circle dalam mengerjakan tugas lebih mementingkan team work daripada bekerja sendiri, dalam melakukan atau mengerjakan tugas merasa lebih efektif bekerjasama dengan orang lain dari pada mengerjakan sendirian. Dan setiap akan menjawab pertanyaan membutuhkan pendapat orang lain sehingga lebih yakin akan jawaban yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu

bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.”⁶⁰ [LS.RM2.08]

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh siswa MTs Negeri 1 Pasuruan dapat disimpulkan bahwa, seseorang memang membutuhkan afiliasi dari seseorang untuk meyakinkan dirinya. Sehingga dalam kebutuhan berafiliasi ini seseorang akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu.

3. Kebutuhan Untuk Berkuasa (*Need For Power*)

Pada kebutuhan ini dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mengendalikan lingkungan, mempengaruhi perilaku orang lain dan mengambil tanggung jawab atas mereka. Menurut Walandouw Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kebutuhan berkuasa yaitu mengutamakan tugas kerja dari pada hubungan pribadi, sangat aktif dalam menentukan tujuan kegiatan dari organisasi dimana ia berada, berusaha menolong orang lain meskipun pertolongan tersebut tidak diminta, mudah bergerak dari pengaruh antar individu maupun kelompok dan mengumpulkan barang-barang atau juga menjadi dari salah satu organisasi yang mencerminkan harga dirinya.

Ketiga jenis motivasi yang melatarbelakangi setiap individu inilah yang menurut David McClelland merupakan motivasi sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam mendasari tingkah laku seseorang tersebut dalam kesehariannya. Hanya saja derajat yang dimiliki oleh seseorang itu tidak sama, ada yang lebih dominan atau lebih condong ke afiliasi dan ada juga yang lebih ke prestasinya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa Lailatus Sholihah 24 Februari 2024.

Selain itu, di dalam suatu proses pembelajaran pasti tidak akan kita elakkan suatu problematika yang sering di alami, untuk menumbuhkan suatu minat belajar peserta didik tentunya juga akan berkaitan dengan lingkungan belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang menarik. Sejalan dengan di terapkannya kurikulum merdeka, yang mana peserta didik akan mendapatkan ilmu baru dengan di terapkannya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mengharuskan semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dan di harapkan semua mata pelajaran di potong satu jam pelajaran untuk memberikan waktu pada proses pembelajaran P5 tersebut, sehingga peserta didik akan memiliki pengalaman baru pada bidang di luar mata pelajaran. Dengan adanya program ini, guru akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan menemukan bakat atau potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik tersebut.

Penambahan program baru pada kurikulum ini merupakan suatu penguatan pembelajaran pada peserta didik untuk terus berkarya dan memiliki pengalaman baru di bidangnya, pemahaman ini dapat membantu guru untuk memfasilitasi tugasnya sebagai pendidik dalam mewujudkan kebutuhan pada peserta didik. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk membagi waktu pelajaran mereka, sehingga dalam problem pada pembelajaran ini adalah keterbatasan waktu yang tidak memadai dengan materi yang begitu banyaknya dan harus dijelaskan sedemikian rupa, sesuai dengan hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPS MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

“Seperti yang saya jelaskan tadi, dalam suatu pembelajaran ini pasti ada kekurangan-kekurangan atau kendala dalam proses mengajar. Dan biasanya saya mengatasinya dengan cara seperti tadi ketika saya memberikan tugas kelompok maka saat siswa memaparkan hasilnya,

*tidak semua kelompok saya suruh maju, akan tetapi saya ambil beberapa untuk menghemat keterbatasan waktu. Karena jika saya suruh maju semua untuk menjelaskan hasil mereka, pastinya akan membutuhkan waktu yang lama. Dan selebihnya saya jelaskan beberapa materi terkait guna menghemat waktu.*⁶¹ [IF.RM1.18]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancaranya yaitu:

*“ Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.”*⁶² [ZA.RM2.02]

Berdasarkan penyampaian tersebut diketahui bahwa dalam proses penerapan pendekatan saintifik tidak memiliki permasalahan, karena dalam prosesnya guru akan menerangkan materi-materi yang dirasa perlu dijelaskan dan dipaparkan lebih dalam, sehingga peserta didik akan mampu memahami materi yang dijelaskan. Meskipun dalam prosesnya guru hanya memiliki keterbatasan waktu untuk melanjutkan materi, tetapi dalam hal ini guru tidak menampakkan dengan kecemasan akan terjadi ketertinggalan materi, karena guru sudah memiliki suatu trik yang perlu digunakan untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang akan terjadi. Sehingga peserta didik akan tetap bisa meneruskan dan tidak terjadi ketertinggalan materi ketika akan diadakannya Ujian Akhir Semester untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selama menjalani proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

“Untuk saintifik itu kan memang diharapkan guru tidak aktif sendiri tapi siswi kan yang aktif, makanya bagaimana kita memfasilitasi siswa tidak bergantung kepada guru seperti pembelajaran selama ini kita memberikan konsep lewat video atau PPT atau kita bercerita selanjutnya kita memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) itu

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

⁶² Hasil wawancara dengan siswa Zaki pada tanggal 24 Februari 2024.

kan salah satu sarana guru untuk supaya siswa itu aktif ”⁶³ [IF. RM1.11]

Pada pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mampu mengetahui cara untuk mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dibuktikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam merancang pembelajaran yang dimuati oleh Langkah-langkah pembelajaran yang ada di saintifik. Selain sebagai fasilitator, guru juga diharuskan mampu memberikan semangat belajar kepada peserta didik supaya mereka bisa nyaman dan merasa diperhatikan oleh guru. Selain itu, problematika yang dirasakan oleh guru dalam menggunakan pendekatan saintifik ini juga dialami oleh Guru mata pelajaran IPS yang menyampaikan bahwa:

“Problematika yang sering saya jumpai pada saat menerapkan pendekatan saintifik ini biasanya siswa sering mengalami kesulitan pada saat menganalisis hasil yang mereka peroleh dari proyek atau temuan yang mereka amati, dan tidak jarang juga siswa mengalami kesulitan pada saat mereka menyampaikan hasil kerja mereka, hal ini karena kurangnya percaya diri siswa dan ketidakberanian siswa ketika menyampaikan di depan kelas karena dilihat teman-teman kelasnya, dan dalam berkomunikasi siswa kurang memiliki tatanan bahasa yang baik. Jadi itu yang mengakibatkan mereka kurang PD dalam mengkomunikasikan.”⁶⁴ [IF. RM1.16]

Walaupun peserta didik sering mengalami kesulitan, guru menyampaikan juga dalam wawancaranya bahwasannya:

“Walaupun ada beberapa hambatan atau kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran, khususnya pada siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide yang mereka punya. Dengan itu kita harus membiasakan siswa tersebut untuk berkomunikasi dengan baik, sehingga ketika pembelajaran ini saya membiasakan siswa untuk terus mengutarakan pendapatnya maka siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berbicara di depan umum.”⁶⁵ [IF. RM1.17]

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Iflakhah pada tanggal 24 Februari 2024.

Problematika yang dipaparkan di atas dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik juga disampaikan oleh peserta didik kelas VII yang menyatakan bahwa:

*“Pernah mendapat kesulitan Ketika mengerjakan tugas tetapi but if sabar dalam mengajar, kesulitan yang sering kita temui Ketika mencari sumber jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan..”*⁶⁶[SU.RM1.03]

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh guru dan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik memiliki problematika sebagai berikut:

- a. Minimnya jam pelajaran yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurang maksimal
- b. Peserta didik belum bisa mengolah data dalam menganalisis terkait dengan materi
- c. Kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik, sehingga siswa belum bisa percaya diri
- d. Terlalu banyak materi pelajaran IPS yang menyebabkan peserta didik kurang paham dan kebingungan
- e. Kondisi kelas yang belum bisa terkondisikan dengan mekasim

⁶⁶Hasil wawancara dengan siswa Subhan pada tanggal 24 Februari 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya paparan hasil temuan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis terkait dengan teori yang ada di BAB II yang difokuskan pada: 1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan. 2) Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik di MTs Negeri 1 Pasuruan.

A. Penerapan pendekatan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukannya penelitian dalam proses pembelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan dapat dikemukakan bahwasannya guru sudah melakukan penerapan pendekatan saintifik dengan baik dan cukup maksimal. Di dalam penerapannya, ibu Iflakhah menerapkan pendekatan saintifik tidak setiap pertemuan pembelajaran IPS kelas VII, akan tetapi guru menerapkannya dengan menggunakan beberapa langkah saja, dan yang paling penting dalam penelitian ini bahwa guru sudah menerapkan di pembelajaran IPS. Guru pengajar hanya menerapkan 5M yang ada pada pendekatan saintifik ketika menerangkan BAB atau materi baru yang ada dalam pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya, dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu digunakan metode atau suatu kunci untuk terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga pada penelitian ini guru menggunakan beberapa metode untuk mendukung kegiatan belajar

mengajarnya diantaranya yaitu pemakaian model pembelajaran flip card yang mana guru memberikan kartu acak pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk dan di dalam kartu tersebut berisikan soal-soal yang harus mereka pecahkan jawaban yang tepat dan benar, selanjutnya yaitu guru juga memakai metode ceramah, metode ceramah yang dipakai hanya diperlukan jika guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, kedua pemakaian metode untuk mendukung pendekatan saintifik berjalan dengan yang diharapkan ini menciptakan lingkungan belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya pendekatan saintifik ini guru mampu mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya, hal ini merupakan suatu metode ilmiah yang perlu digunakan dalam terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Budiyanto dan Waluyo mengatakan bahwa: salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Daryanto dalam teorinya menyatakan bahwa: pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip-prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang harus diselesaikan) merumuskan masalah, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan, di MTs Negeri 1 Pasuruan untuk kelas VII memakai kurikulum merdeka, berbeda dengan kelas VIII dan IX yang mana kelas ini masih menerapkan dan menggunakan kurikulum 2013 sebagai kegiatan belajar mengajar mereka. Diketahui bahwa, guru di kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan atau merancang RPP karena pada kurikulum ini guru memakai modul ajar sebagai rujukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan disetiap BAB yang ada di modul memiliki materi campur aduk dengan 4 materi IPS yaitu geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi, hal ini sangat berbeda jauh dari kurikulum sebelumnya.

Pada kegiatan ini penilaian siswa diambil ketika ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana penilaian diambil ketika UTS sebagai acuan pengetahuan siswa. Hal ini dapat dikatakan merdeka karena siswa bisa memperoleh nilai dengan kegiatan pada saat pembelajaran dan siswa bisa mengekspresikan dunianya atau ide yang mereka punya pada saat pembelajaran itu berlangsung.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam di awal masuk kelas, mengkondisikan siswa supaya tenang dalam mengikuti proses pembelajaran, memaparkan materi yang akan dipelajari, memberikan ice breaking sebagai bentuk agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan supaya guru bisa mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran IPS ini, guru memberikan permainan flip card dimana siswa sudah dibentuk menjadi beberapa kelompok dan di dalam flipcard tersebut ada soal-soal yang harus dipecahkan oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa dapat aktif untuk mencari jawaban yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga menerangkan bahwa jawaban yang bisa mereka pakai dalam memecahkan masalah ini bisa menggunakan dari pengalaman yang mereka punya dan saling berhubungan dengan soal yang diberikan oleh guru.

Kegiatan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Paulo Freire menyatakan bahwa: tujuan paling utama dalam Pendidikan adalah membuka mata peserta didik guna menyadari realitas ketertindasannya yang kemudian bertindak melakukan transformasi baru. Kegiatan ini disebut dengan konsentrasi yang merupakan pemahaman terhadap keadaan nyata yang tengah atau sedang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam suatu Pendidikan yang di sebutkan oleh Freire bahwa pada proses pembelajaran guru tidak memberikan pengertian kepada peserta didik, akan tetapi guru memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk di kuak temuan dari permasalahan itu yang kemudian dikemukakan Bersama.

Pada kurikulum merdeka yang tengah diterapkan oleh MTs Negeri 1 Pasuruan di kelas VII guru dalam merancang indikator pembelajaran sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang mana pada kurikulum merdeka ada istilah CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) oleh sebab itu guru menyesuaikan dengan CP dan ATP yang sudah di rancang kurikulum merdeka, sedangkan di kurikulum 2013 guru aka pal indikator

pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar) dan KI (Kompetensi Inti), materi yang diajar di kurikulum 2013 bersifat terpisah-pisah dengan materi lainnya. Sedangkan pada kurikulum merdeka, pembelajaran IPS bersifat mengkolaborasikan 4 materi dari sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi.

B. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik di MTs Negeri 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan saintifik kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan dapat dikemukakan bahwasannya guru sudah dengan baik melakukan beberapa Langkah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, yaitu guru memberikan beberapa metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan yang diminati oleh siswa.

Pada penelitian ini, guru lebih sering menampilkan dan menerapkan metode sebagai media untuk menumbuhkan motivasi siswa dengan permainan game flip card berkelompok dan menampilkan video pembelajaran yang mengasikkan, sehingga siswa tidak jenuh. Pada motivasi siswa, ada beberapa yang harus diterapkan oleh siswa yaitu keinginan untuk berprestasi untuk mencapai sesuai yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh David McClelland untuk mengembangkan motivasi, siswa perlu menerapkan dalam dirinya yaitu motivasi berprestasi, motivasi berprestasi ini merupakan motivasi yang terus menerus dikembangkan oleh setiap individu hingga mencapai puncak kedewasaan.

Dalam motivasi berprestasi ini siswa memiliki keinginan dalam dirinya untuk memiliki prestasi yang diharapkan selama sekolah. Dari hasil yang diperoleh pada penelitian bahwasannya siswa harus memiliki suatu keinginan yang ambis untuk dicapainya, dan untuk mencapai keinginan tersebut siswa secara otomatis akan mengontrol dirinya untuk terus memberikan semangat dalam jiwanya untuk terus belajar hingga tujuan mereka tujuan mereka akan terwujud. Untuk mendukung pengembangan bakat dan prestasi pada siswa, sekolah memiliki suatu langkah untuk memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga dalam hal ini hanya siswa hanya perlu menyemangati dirinya untuk giat dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang mereka idam-idamkan.

Untuk tercapainya penerapan pendekatan saintifik dalam menumbuhkan minat belajar siswa, Ada beberapa problematika yang sedikit menghambat jalannya pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Dalam hal ini, problematika yang dihadapi oleh guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah kurangnya waktu jam pelajaran yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dirasa kurang sempurna dan ketika pada saat peserta didik yang seharusnya semua kelompok memaparkan hasil diskusi, tetapi dikarenakan adanya hambatan ini maka guru hanya menunjuk kelompok yang benar-benar siap. hal ini guru masih sering mengalami hambatan serupa pada tiap pembelajaran.

Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya bisa mengolah data dan menganalisis materi. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengolah data masih kurang baik dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan sesuatu masih kurang dan perlu lebih

diperhatikan. sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh bahwa problematika yang sering didapati oleh peserta didik dalam menyimak pembelajaran adalah terlalu banyaknya materi pelajaran IPS yang membuat mereka susah mengingat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jusmawati bahwa: dengan diterapkannya pembelajaran kreatif maka tidak membosankan dalam pembelajaran, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.

Yang terakhir yaitu kondisi kelas yang masih belum sepenuhnya bisa terkondisikan secara maksimal. Dalam hal ini guru masih belum bisa mengatasi beberapa hambatan diatas, namun guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi kekurangan-kekurangan dengan menerapkan beberapa cara supaya peserta didik bisa ikut berkonsentrasi dan bisa termotivasi untuk terus menimba ilmu.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pelajaran IPS kelas VII ini sesuai dengan yang ada apada firman Allh QS. Al-Baqarah ayat 286 :

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Artinya: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*. (QS. Al-Baqarah: 286)

Ayat diatas mengandung makna bahwasannya Allah maha penyayang pada setiap hambanya, dia tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatnya. Maka tugas kita sebagai umatnya adalah berserah diri kepada Allah dan berusaha menghadapi masalah tersebut. Setiap masalah atau cobaan yang tengah kita alami pasti ada kemudahan dan hikmah dibalik kejadian yang menimpa umatnya, Allah tidak akan meninggalkan umatnya menderita selarut-

larutnya maka itulah kita harus mendekatkan diri kepada Allah dan tidak lupa untuk terus berusaha memperbaiki permasalahan yang ada.

Berdasarkan analisis problematika yang sudah diintegrasikan dengan teori teori serta ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa adanya beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII. Dalam hambatan tersebut guru mampu membimbing peserta didik dan terus berusaha secara maksimal dalam terwujudnya untuk menumbuhkan semangat belajar hingga peserta didik bisa dan mampu memahami materi dan bisa menumbuhkan semangat belajar pada dirinya untuk terus memperoleh ilmu baru dan mempelajarinya.

Pada proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik agar mengatasi problematika atau hambatan-hambatan yang dialami baik dari guru dan juga peserta didik maka harus ada solusi yang diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan diharapkan. Solusi dari beberapa hambatan dalam pembelajaran IPS kelas VII dalam menerapkan pendekatan saintifik diantaranya yaitu:

1. Lebih sering menggunakan media yang bervariasi seperti pemanfaatan teknologi dengan menggunakan Quizizz, Yahoood atau media lainnya supaya peserta didik tidak jenuh dengan media yang monoton.
2. Mengadakan pembelajaran diluar kelas supaya peserta didik tidak jenuh dengan lingkungan kelas.

3. Memberikan Ice Breaking pada tiap pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan kondisi kelas lebih terarah.
4. Memberikan bimbingan dan contoh pada peserta didik dalam mengolah data dan menganalisis data temuan.
5. Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyajikan data, sehingga guru tidak menunggu tugas kelompok hingga selesai untuk mengetahui peserta didik sudah memahami tugasnya atau belum, dengan itu semua peserta didik atau kelompok bisa menjelaskan dan memaparkan progresnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Pasuruan, dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran IPS pada kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan sudah sesuai dengan pedoman dalam pengimplementasian pendekatan saintifik, dalam prosesnya guru sudah membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan komponen yang memuat penggunaan pendekatan saintifik yaitu 5 M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs negeri 1 Pasuruan sangatlah berkompeten. Ada beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali seperti penggunaan media ajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, lebih mengarahkan dan mengkondisikan peserta didik supaya tidak ramai dalam proses pembelajaran. Untuk memancing semangat peserta didik guru sudah melakukannya dengan cukup baik, namun untuk memusatkan peserta didik agar hanya tertuju pada materi yang dijelaskan masih belum terpenuhi karena lebih sering menggunakan papan tulis. Dalam menggunakan metode pada pembelajaran guru sudah menerapkan dengan baik, guru biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari tahapan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru dan peserta didik dengan sampai pada tahapan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan dapat ditinjau dari reaksi peserta didik dalam menggunakan pendekatan saintifik yang mengharuskan mereka untuk aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dikarenakan adanya penerapan pendekatan saintifik dan perjuangan guru dalam menjelaskan dan mengajak siswanya untuk ikut aktif pada kegiatan belajar mengajar, adanya dorongan dari guru inilah yang mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bukan hanya dari guru saja, melainkan juga dari lingkungan dan dalam diri siswa itu sendiri yang memang memiliki keinginan untuk mencapai target yang di inginkan, sehingga siswa tergerak untuk menumbuhkan motivasi itu sendiri didalam dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk MTs Negeri 1 Pasuruan diharapkan dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi serta dapat memonitoring guru-guru dan juga peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran agar terlaksana dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Bagi Guru IPS

Diharapkan guru memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah yang ada untuk digunakan sebagai media ajar supaya peserta didik bosan dan tidak jenuh

dengan media yang beraneka ragam, guru lebih sering memberikan motivasi sebagai penyemangat peserta didik untuk menggali ilmu yang lebih dalam lagi.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih memfokuskan diri ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ketinggalan materi dan lebih mengerti materi yang dijelaskan. Serta peserta didik harusnya memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang dimiliki sekolah untuk membaca dan mencari sumber-sumber informasi baru, supaya pengetahuan yang dimiliki akan terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Amin, Saiful, Sumarmi Sumarmi, Ramadhani Lausi Mkumbachi, Hendri Prastiyono, dan Muhammad Aliman. "Development of Mobile Learning App Based on Islamic and Science Integration to Improve Student Learning Outcomes." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (18 Juni 2022): 219–35. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2317>.
- Arif, Iman Setiadi. (2016). *Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka*.
- Ardhini, Rosa Ary, St. Budi Waluya, Mohammad Asikin, dan Zaenuri Zaenuri. "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *IJo: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (9 Juli 2021): 201–15. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno, Lud Waluyo, dan Ali Mokhtar. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang" 13 (t.t.).
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (30 April 2018): 67–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Gumanti, Dessyta. "Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang," t.t.
- Hariyani, Yunita. "Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu." *EDU RELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (22 April 2019): 70–76. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.456>.
- Hasnan, Syiti Mutia, Rusdin Rusdinar, dan Yanti Fitria. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (27 Maret 2020):

239–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>.

Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Maret 2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-model Pembelajaran.” *FOUNDATION* 4, no. 1 (30 Maret 2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

Khoiri, Nur. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar: The Effectiveness of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2, no. 1 (30 Agustus 2021): 127–33. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.21>.

Khusni, Muhammad Fakhri, Muh Munadi, dan Abdul Matin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo” 12 (2022).

Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. “Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (28 April 2020): 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.

Laia, Askarman. “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2014-2015,” 2016.

Liana, Dina. “Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik.” *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 1 (25 Januari 2020): 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>.

Melani, Annisa, dan Erizal Gani. “Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang.” *Education: Journal of Education and Humanities* 1, no. 2 (28 Mei 2023): 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>.

Nahdiah, Aniswati, dan Sri Lestari Handayani. “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Google Meet terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (27 Juli 2021): 2377–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1228>.

Nanang Hasan Susanto, “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland,” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): Hal. 33.

Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, “Problematika Pendidikan Islam Di

Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland,” *Edukasia Islamika*, 2018, Hal. 190.

Nur Hakim, Muhammad, dan Fitriyani Dwi Rahayu. “Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter.” *Nashruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 Februari 2019): 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>.

Nurhaliza, Teti, Siska Meliana, Ujang Dedih, dan Mohamad Erihadiana. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” t.t.

Pratiwi, Eka Titik, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning” 4, no. 2 (2020).

Puspitasari, Yesi, dan Siti Nurhayati. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN* 7, no. 1 (24 Juli 2019): 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.

Putrina Mesra. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi,” 28 Juni 2021. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5037881>.

Rhosalia, Lulu Anggi. “Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016.” *TJIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (15 November 2017): 59. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>.

Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, dan Ausman Arusman. “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (29 Juli 2022): 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Safira, Ain Nur, Ani Rakhmawati, dan Muhammad Aditya Wisnu Wardana. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 22, no. 2 (9 Juli 2023): 123–36. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>.

Safitri, Wahyu Candra Dwi, dan Nani Mediatati. “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (24 April 2021): 1321–28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>.

Saliman, dkk. “Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP KAbupaten Sleman Dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013.” *Jurnal Program Studi IPS* 3, no. 2 (t.t.): 103.

- Salsabilla, Tasya Dinda, Yuyu Yuliati, dan Ujiati Cahyaningsih. “Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” 2021.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka” 5, no. 1 (2023).
- Segara, Bayu, Agus Setiawan, dan Viky Risnanda Arif. “Metode Inquiry: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Luas Bangun Datar,” 2023.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimurti. “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember.” *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 9, no. 2 (30 Juni 2020): 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.
- Setiawan, Dika. “Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *AL-ASASIYAH: Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (10 November 2017). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.
- Setiyaningsih, Suci, dan Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (31 Oktober 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Sindicah, Anggi Vinci. “Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung” 6, no. 2 (2023).
- Slameto, S. “Critical Thinking And Its Affecting Factors.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 18, no. 2 (12 September 2017): 1–11. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5187>.
- Susanto, “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland,” Hal. 33.
- Subadi, Tjipto, dan Dharani Dharani. “Model Pelatihan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Muhammadiyah Kartasura.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (30 Januari 2017): 26. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p26-34>.
- Sulistyowati, Dwi Endah, dan Heru Sriyono. “Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar (Studi di SMP Negeri Jakarta Barat),” 2021, 2 (t.t.): 116–29.
- Suprihatin, Suprihatin, Metrilitna Br Sembiring, dan Isnaini Halimah Rambe.

“Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbentuk Alat Paraga Paraga Baret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X SMK.” *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (3 Oktober 2022): 190–99. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.758>.

Supriyadi, Supriyadi. “Peningkatan Hasil Belajar Keberagaman Di Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2 Desember 2021): 521–30. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1919>.

Suratno, Suratno, Kamid Kamid, dan Yulita Sinabang. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (17 Mei 2020): 127–39. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>.

Syukur, Muhammad. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau,” t.t.

LAMPIRAN

MODUL AJAR IPS

TEMA 3



Potensi Ekonomi Lingkungan

**MTS NEGERI 1 PASURUAN
JL. BADER NO. 1 KALIREJO BANGIL
PASURUAN**

MODUL AJAR

Informasi Umum Perangkat Ajar

Penyusun	: Irlakhah, S.Pd., M.Pd.
Asal Sekolah	: MTsN 1 Pasuruan
Jenjang	: SMP Kelas : VII (tujuh)
Alokasi Waktu	: 120 menit (3 jam pel)
Tahun	: 2024
Pertemuan	: 4

Kata kunci

Sumber daya alam, Kerajaan, Perdagangan, Kebutuhan Manusia, Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial, Status dan Peran Sosial

Kompetensi Awal / CP

Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya.

Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya.

Peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peserta didik mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.

Profil Pelajar Pancasila

Bernalar Kritis, Kreatif, inovatif, Mandiri dan Global

Sarana dan Prasarana

1. Video Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.
2. Slide Gambar tentang peta persebaran Hindu-Buddha di Indonesia.
3. Artikel terkait upaya meningkatkan mutu SDM.
4. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Laptop, LCD, PC,

Model pembelajaran

Problem solving

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan aktivitas masyarakat masa hindu-budha
Peserta didik mampu mengidentifikasi aktivitas masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
Peserta didik mampu menyebutkan raja-raja kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
Peserta didik mampu menjelaskan daerah persebaran kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
Peserta didik mampu memberikan contoh peninggalan-peninggalan agama Hindu-Budha di Indonesia

Pemahaman Bermakna

Aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat masa lalu, kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) serta pelaku ekonomi. Aktivitas kegiatan masyarakat yang terjadi di berbagai daerah Indonesia tidak lepas dari aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu. Kehidupan masyarakat masa lalu ini membentuk kebiasaan dan kebudayaan tersendiri bagi masyarakat sekitar.

Pertanyaan Pemantik



- Apakah kalian pernah melihat gambar apa tersebut di atas, gambar apakah itu?
- Menurut kalian jika dikaitkan materi hari ini peninggalan kerajaan dan siapakah rajanya !
- Menurut kalian agama apakah yang dianutnya!

Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 4

Kegiatan	Langkah-langkah discovery Learning	Aktivitas pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta mempersiapkan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi: • guru menceritakan kasus-kasus terkait peninggalan kerajaan hindu Buddha yang peserta didik ketahui, kebudayaan dan keadaan masyarakat pada waktu tersebut, dan bagaimana kondisi peninggalan tersebut saat ini. Kegiatan apersepsi dapat dimulai dengan aktivitas berikut. Aktivitas Individu Menurut kalian, bagaimana cara menghentikan perdagangan barang peninggalan sejarah? • Selain itu, guru dapat menambahkan variasi video dari internet, gambar-gambar yang menggambarkan	20 menit

		permasalahan aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha atau melalui kegiatan tanya jawab. • Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. • Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi agar peserta didik mengembangkan skill komunikasi, berikir kritis, kreatif dan kolaboratif. • Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam Tema 03 • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang aktivitas kehidupan masyarakat Masa Hindu-Buddha.	
Kegiatan Inti		• Guru mengajak peserta didik Untuk belajar secara individu tentang aktivitas kehidupan masyarakat Hindu-Budha dengan menayangkan PPT. • Secara individu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang aktivitas kehidupan masyarakat Hindu-Budha atau materi yang sedang dipelajari hari ini. • Setelah melakukan kegiatan Tanya jawab tentang aktivitas kehidupan masyarakat Hindu-Budha, selanjutnya siswa diperintahkan untuk membentuk kelompok secara heterogen (6 kel) dan setiap kelompok diberi LKPD untuk dikerjakan secara kelompok. • Peserta didik secara kelompok melakukan presentasi hasil pekerjaannya. • Guru melakukan penilaian formatif pada saat siswa melakukan kerja kelompok dan saat presentasi	90 menit
Penutup	Penyampaian tugas untuk dirumah dan menyampaikan materi yang dipelajari minggu depan.	• Guru membimbing peserta didik untuk mengambil kesimpulan/refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari	10 menit

		materi yang berikutnya	
--	--	------------------------	--

Asesment

Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik) non kognitif

Aktivitas siswa	1. Bagaimana aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha! 2. Sebutkan raja-raja pada masa Hindu-Budha! 3. Kerajaan manakah yang termasuk kerajaan Hindu-Budha! 4. Sebutkan beberapa peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Budha!
-----------------	--

Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)

Lembar Penilaian diri

RUBRIK

1. Penilaian kelompok saat berdiskusi

Nama Anggota Kelompok yang dinilai	Aspek yang Dinilai		
	Keaktifan Berdiskusi	Ide gagasan yang dikemukakan	Sikap Menghargai Pendapat
1.			
2.			
3.			
Dst			

Keterangan:

Gunakan pedoman dibawah ini untuk menilai,

Rentang Nilai/Predikat

Nilai	Predikat
86 – 100	Amat Baik (A)
70 – 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Tugas LKS terlampir

Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

1. Pada akhir pemerintahannya Airlangga kesulitan dalam menunjuk penggantinya, untuk menghindari perselisihan maka kerajaan di bagi dua atas bantuan Pu Barada yaitu Jenggala dengan ibukotanya Kahuripan dan Panjalu dengan ibukotanya Daha yang merupakan kerajaan...
A. Kerajaan Singhasari
B. Kerajaan Kediri
C. Kerajaan Sriwijaya
D. Kerajaan Mataram
2. Raden Wijaya mendirikan Kerajaan pada tahun (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana yaitu...
A. Kerajaan Singhasari
B. Kerajaan Kediri
C. Kerajaan Majapahit
D. Kerajaan Mataram
3. Masuknya agama Hindu disebarkan orang Indonesia sendiri yang telah berkunjung ke India merupakan...
A. Teori arus balik
B. Teori waisya
C. Teori brahmana
D. Teori campuran
4. Pengaruh kebudayaan India tampak pada kehidupan masyarakat Indonesia yaitu
A. Seni menciptakan tempat pemujaan
B. Adanya anggapan terhadap raja sebagai kekuatan dewa
C. Anggapan bahwa roh nenek moyang selalu berada di sekelilingnya
D. Cara bercocok tanam
5. Karena jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi patih amangkhubumi majapahit menggantikan arya tadah. Saat upacara pelantikan, gajah mada mengucapkan sumpahnya dikenal dengan...
A. Sumpah Serapah
B. Sumpah Palapa
C. Sumpah Jabatan
D. Sumpah Amukti

Pengayaan dan Remedial

Alternative program remedial :

1. Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
2. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas. Dan memberikan kesempatan tes Perbaikan

Alternatif Program pengayaan:

1. Peserta didik yang tuntas membantu peserta didik yang belum tuntas menjadi pembelajaran tutor sebaya
2. Memberikan tugas lanjutan dan meminta membuat resume atau laporan untuk di presentasikan di depan kelas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

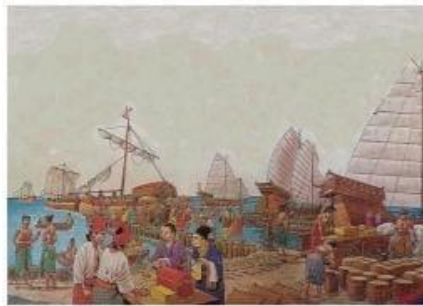
1. Bagaimana pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha pada sistem keagamaan, pemerintahan, sosial, ekonomi, dan seni budaya!
2. Silakan kalian coba tuliskan peninggalan apa saja yang dimiliki pada masa kerajaan Hindu- Budha!
3. Berdasarkan temuan prasasti peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang bertahun 929 di daerah Malang, kerajaan ini diperkirakan berpindah ke Jawa Timur. Menurut kalian, apakah yang menyebabkan perpindahan kerajaan Mataram Kuno ke daerah timur Pulau Jawa?

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : MTsN 1 Pasuruan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Budha

Langkah kegiatan :

A. Amati gambar Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Budha berikut !



B. Bacalah buku paket halaman 141 sampai halaman 152!

C. Selanjutnya selesaikan tugas berikut !

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai beberapa hasil kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia yang tidak dirawat bahkan diperjualbelikan?

.....

.....

.....

.....

2. Belum dapat dipastikan secara pasti bagaimana kemudian budaya India, terutama agama Hindu dan Buddha, dapat menyebar di Indonesia atau pada masa tersebut terkenal dengan sebutan Nusantara. Namun, kalian dapat memahami proses penyebaran dan perkembangan budaya India, Jelaskan proses masuknya budaya hindu-budha ke Indonesia!

.....

.....

.....

.....

3. Setelah kalian mempelajari tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia maka berilah penjelasan tentang candi Budha dan Candi Hindu!

.....

.....

.....

.....

4. Setelah kalian mempelajari tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia maka jodohkanlah kerajaan-kerajaan dibawah ini dengan nama raja-rajanya!

Kerajaan	Nama raja
1. Mataram kuno	a. Punawarman
2. Sriwijaya	b. Mulawarman
3. Majapahit	c. Raden Wijaya
4. Singgosari	d. Syailendra
5. Kediri	e. Ratu Shima
6. Kalingga	f. Sri Jayanegara
7. Tarumanegara	g. Ken Arok
8. Kutai	

5. Mengapa Sriwijaya disebut Kedatuan bukan kerajaan?

.....

.....

.....

.....

1. MATERI FAKTA

Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Budha

a. Kegiatan perdagangan masa Hindu-Budha



b. Kegiatan keagamaan



c. Peninggalan kerajaan Hindu-Budha



2. MATERI KONSEP

Masuknya Agama Hindu dan Budha ke Indonesia

Agama Hindu dan Budha berasal dari India. Kedua agama tersebut masuk dan dianut oleh penduduk di berbagai wilayah nusantara pada waktu yang hampir bersamaan, sekitar abad ke empat, bersamaan dengan mulai berkembangnya hubungan dagang antara Indonesia dengan India dan Cina. Sebelum pengaruh Hindu dan Budha masuk ke Indonesia, diperkirakan penduduk Indonesia menganut kepercayaan dinamisme dan

animisme.

Agama Budha disebarkan ke Indonesia oleh para bhiksu, sedangkan mengenai pembawa agama Hindu ke Indonesia terdapat 4 teori sebagai berikut :

Teori ksatria (masuknya agama Hindu disebarkan oleh para ksatria)
Teori waisya (masuknya agama Hindu disebarkan oleh para pedagang yang berkasta waisya)
Teori brahmana (masuknya agama Hindu disebarkan oleh para brahmana)
Teori campuran (masuknya agama Hindu disebarkan oleh ksatria, brahmana, maupun waisya)
Bukti tertua adanya pengaruh India di Indonesia adalah ditemukannya Arca Budha dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan. Antara abad ke 4 hingga abad ke 16 di berbagai wilayah nusantara berdiri berbagai kerajaan yang bercorak agama Hindu dan Budha. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain:

A. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai atau Kerajaan Kutai Martadipura (Martapura) merupakan kerajaan Hindu yang berdiri sekitar abad ke-4 Masehi di Muara Kaman, Kalimantan Timur. Diperkirakan kerajaan kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini dibangun oleh Kudungga. Diduga ia belum menganut agama Hindu.

Peninggalan terpenting kerajaan Kutai adalah 7 Prasasti Yupa, dengan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta, dari abad ke-4 Masehi. Salah satu Yupa mengatakan bahwa "Maharaja Kundunga mempunyai seorang putra bernama Aswawarman yang disamakan dengan Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga orang putra, yang paling terkemuka adalah Mulawarman." Salah satu prasastinya juga menyebut kata Waprakeswara yaitu tempat pemujaan terhadap Dewa Syiwa.

B. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat hampir bersamaan waktunya dengan Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358, yang kemudian digantikan oleh putranya, Dharmayawarman (382 – 395). Maharaja Purnawarman adalah raja Tarumanegara yang ketiga (395 – 434 M). Menurut Prasasti Tugu pada tahun 417 ia memerintahkan penggalian Sungai Gomati dan Candrabaga sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km).

Dari kerajaan Tarumanegara ditemukan sebanyak 7 buah prasasti. Lima diantaranya ditemukan di daerah Bogor. Satu ditemukan di desa Tugu, Bekasi dan satu lagi ditemukan di desa Lebak, Banten Selatan. Prasasti-prasasti yang merupakan sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prasasti Kebon Kopi,
2. Prasasti Tugu,
3. Prasasti Munjul atau Prasasti Cidanghiang,
4. Prasasti Ciaruteun, Ciampea, Bogor
5. Prasasti Muara Cianten, Ciampea, Bogor
6. Prasasti Jambu, Bogor
7. Prasasti Pasir Awi, Bogor.

C. Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya merupakan kerajaan yang bercorak agama Budha. Raja yang pertamanya bernama Sri Jaya Naga, sedangkan raja yang paling terkenal adalah Raja Bala Putra Dewa.

Letaknya yang strategis di Selat Malaka (Palembang) yang merupakan jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Keadaan alam Pulau Sumatera dan sekitarnya pada abad ke-7 berbeda dengan keadaan sekarang. Sebagian besar pantai timur baru terbentuk kemudian. Oleh karena itu Pulau Sumatera lebih sempit bila dibandingkan dengan sekarang, sebaliknya Selat Malaka lebih lebar dan panjang. Beberapa faktor yang mendorong perkembangan kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan besar antara lain sebagai berikut :

Kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina melintasi selat Malaka, sehingga membawa keuntungan yang besar bagi Sriwijaya.

Keruntuhan Kerajaan Funan di Vietnam Selatan akibat serangan kerajaan Kamboja memberikan kesempatan bagi perkembangan Sriwijaya sebagai negara maritim (sarawajala) yang selama abad ke-6 dipegang oleh kerajaan Funan.

Berdasarkan berita dari I Tsing ini dapat kita ketahui bahwa selama tahun 690 sampai 692, Kerajaan Melayu sudah dikuasai oleh Sriwijaya. Sekitar tahun 690 Sriwijaya telah meluaskan wilayahnya dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Hal ini juga diperkuat oleh 5 buah prasasti dari Kerajaan Sriwijaya yang kesemuanya ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Melayu Kuno. Prasasti-prasasti tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prasasti Kedukan Bukit
2. Prasasti Talang Tuwo
3. Prasasti Kota Kapur
4. Prasasti Telaga Batu
5. Prasasti Karang Birahi
6. Prasasti Ligor

Selain peninggalan berupa prasasti, terdapat peninggalan berupa candi. Candi-candi budha yang berasal dari masa Sriwijaya di Sumatera antara lain Candi Muaro Jambi, Candi Muara Takus, dan Biaro Bahal, akan tetapi tidak seperti candi periode Jawa Tengah yang terbuat dari batu andesit, candi di Sumatera terbuat dari bata merah.

Beberapa arca-arca bersifat budhisme, seperti berbagai arca budha dan bodhisatwa Awalokiteswara ditemukan di Bukit Seguntang, Palembang, Jambi, Bidor, Perak dan Chaiya.

Pada masa pemerintahan Bala Putra Dewa Sriwijaya menjadi pusat perdagangan sekaligus pusat pengajaran agama Budha. Sebagai pusat pengajaran Buddha Vajrayana, Sriwijaya menarik banyak peziarah dan sarjana dari negara-negara di Asia. Antara lain pendeta dari Tiongkok I Tsing, yang melakukan kunjungan ke Sumatera dalam perjalanan studinya di Universitas Nalanda, India, pada tahun 671 dan 695. I Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha. Pengunjung yang datang ke pulau ini menyebutkan bahwa koin emas telah digunakan di pesisir kerajaan. Selain itu ajaran Buddha aliran Buddha Hinayana dan Buddha Mahayana juga turut berkembang di Sriwijaya.

Letak Sriwijaya strategis membawa keberuntungan dan kemakmuran. Walaupun demikian, letaknya yang strategis juga dapat mengundang bangsa lain menyerang Sriwijaya. Beberapa faktor penyebab kemunduran dan keruntuhan :

Adanya serangan dari Raja Dharmawangsa 990 M.

Adanya serangan dari kerajaan Cola Mandala yang diperintah oleh Raja Rajendracoladewa.

Pengiriman ekspedisi Pamalayu atas perintah Raja Kertanegara, 1275 – 1292.

Muncul dan berkembangnya kerajaan Islam Samudra Pasai.

Adanya serangan kerajaan Majapahit dipimpin Adityawarman atas perintah Mahapatih Gajah Mada, 1477. Sehingga Sriwijaya menjadi taklukan Majapahit.

D. Kerajaan Mataram (Hindu-Budha)

Kerajaan Mataram diketahui dari Prasasti Canggal yang berangka tahun 732 Maschi yang ditulis dalam huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa pada mulanya Jawa (Yawadwipa) diperintah oleh Raja Sanna. Setelah ia wafat Sanjaya naik tahta sebagai penggantinya. Sanjaya adalah putra Sannaha (saudara perempuan Sanna).

Prasasti Mantyasih (Prasasti Kedu) yang di dikeluarkan oleh Raja Balitung pada tahun 907 memuat daftar raja-raja keturunan Sanjaya, sebagai berikut :

1. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya
2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
3. Sri Maharaja Rakai Panunggalan
4. Sri Maharaja Rakai Warak
5. Sri Maharaja Rakai Garung
6. Sri Maharaja Rakai Pikatan
7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
9. Sri Maharaja Watukura Dyah Balitung

Prasasti Kelurak, 782 M di desa Kelurak disebutkan bahwa Raja Dharanindra membangun arca Majusri (candi sewu). Pengganti raja Dharanindra, adalah Samaratungga. Samaratungga digantikan oleh putrinya bernama Pramodawardhani. Dalam Prasasti Sri Kahulunan (gelar Pramodawardhani) berangka tahun 842 M di daerah Kedu, dinyatakan bahwa Sri Kahulunan meresmikan pemberian tanah untuk pemeliharaan candi Borobudur yang sudah dibangun sejak masa pemerintahan Samaratungga.

Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang beragama Hindu. Adik Pramodawardhani, Balaputradewa menentang pernikahan itu. Pada tahun 856 Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, namun usahanya itu gagal. Setelah pemerintahan Rakai Pikatan, Mataram menunjukkan kemunduran. Sejak pemerintahan Raja Balitung banyak mengalihkan perhatian ke wilayah Jawa Timur. Raja-raja setelah Balitung adalah :

Daksa (910 – 919). Ia telah menjadi rakryan mahamantri I hino (jabatan tertinggi sesudah raja) pada masa pemerintahan Balitung.

Rakai Layang Dyah Tulodong (919 – 924)

Wawa yang bergelar Sri Wijayalokanamottungga (924 – 929)

Wawa merupakan raja terakhir kerajaan Mataram. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan oleh seorang mahapatihnya (Mahamantri I hino) bernama Pu Sindok ke Jawa Timur.

Kepindahan Kerajaan Mataram ke Jawa Timur

Pu Sindok yang menjabat sebagai mahamantri i hino pada masa pemerintahan Raja Wawa memindahkan pusat pemerintahan ke Jawa Timur tersebut. Pada tahun 929 M, Pu Sindok naik tahta dengan gelar Sri Maharaja Rakai Hino Sri Isana Wikramadharmatunggadewa. Ia mendirikan dinasti baru, yaitu Dinasti Isana. Pu Sindok memerintah sampai dengan tahun 947. Pengganti-penggantinya dapat diketahui dari prasasti yang dikeluarkan oleh Airlangga, yaitu Prasasti Calcuta.

Berdasarkan berita Cina diperoleh keterangan bahwa Raja Dharmawangsa pada tahun 990 – 992 M melakukan serangan terhadap Kerajaan Sriwijaya. Pada tahun 1016, Airlangga datang ke Pulau Jawa untuk meminang putri Dharmawangsa. Namun pada saat upacara pernikahan berlangsung kerajaan mendapat serangan dari Wurawari dari Lwaram yang bekerjasama dengan Kerajaan Sriwijaya. Peristiwa ini disebut peristiwa Pralaya. Selama dalam pengasingan ia menyusun kekuatan. Setelah berhasil menaklukkan raja Wurawari pada tahun 1032 dan mengalahkan Raja Wijaya dari Wengker Pada tahun 1035 ia berhasil mengembalikan kekuasaan. Airlangga wafat pada tahun 1049 dan disemayamkan di Parthirtan Belahan, di lereng gunung Penanggungan.

E. Kerajaan Kediri/Kadiri

Pada akhir pemerintahannya Airlangga kesulitan dalam menunjuk penggantinya, sebab Putri Mahkotanya bernama Sanggramawijaya menolak menggantikan menjadi raja. Ia memilih menjadi seorang pertapa. Maka tahta diserahkan kepada kedua orang anak laki-lakinya, yaitu Jayengrana dan Jayawarsa. Untuk menghindari perselisihan di antara keduanya maka kerajaan di bagi dua atas

bantuan Pu Barada yaitu Jenggala dengan ibukotanya Kahuripan dan Panjalu dengan ibukotanya Daha (Kadiri)

Sampai setengah abad lebih sejak Airlangga mengundurkan diri tidak ada yang dapat diketahui dari kedua kerajaan itu. Kemudian hanya Kadiri yang menunjukkan aktifitas politiknya. Raja pertama yang muncul dalam pentas sejarah adalah Sri Jayawarsa dengan prasastinya yang berangka tahun 1104 M. Selanjutnya berturut-turut raja-raja yang berkuasa di Kadiri adalah sebagai berikut : Kameswara (±1115 – 1130), Jayabaya (±1130 – 1160), 1135), Sarweswara (±1160 – 1170), Aryyeswara (±1170 – 1180), Gandra (1181), Srengga (1190-1200) dan Kertajaya (1200 – 1222).

Pada tahun 1222 terjadilah Perang Ganter antara Ken arok dengan Kertajaya. Ken Arok dengan bantuan para Brahmana (pendeta) berhasil mengalahkan Kertajaya di Ganter (Pujon, Malang).

F. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Dalam kitab Pararaton Ken Arok digambarkan sebagai seorang pencuri dan perampok yang sakti, sehingga menjadi buronan tentara Tumapel. Setelah mendapatkan bantuan dari seorang Brahmana, Ken Arok dapat mengabdikan kepada Akuwu (bupati) di Tumapel bernama Tunggul Ametung. Setelah berhasil membunuh Tunggul Ametung, Ken Arok menggantikannya sebagai penguasa Tumapel. Ia juga menjadikan Ken Dedes, istri Tunggul Ametung, sebagai permaisurinya. Pada waktu itu Tumapel masih berada di bawah kekuasaan Kerajaan Kadiri.

Setelah merasa memiliki kekuatan yang cukup, Ken Arok berusaha untuk melepaskan diri dari Kadiri. Pada tahun 1222 Ken Arok berhasil membunuh Kertajaya, raja Kadiri terakhir. Ia kemudian naik tahta sebagai raja Singasari dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Girinda.

Tidak lama kemudian, Ken Dedes melahirkan seorang putra bernama Anusapati hasil pernikahannya dengan Tunggul Ametung. Sedangkan dari istri yang lain, yaitu Ken Umang, Ken Arok mempunyai seorang putra bernama Tohjaya. Pada tahun 1227, Ken Arok dibunuh oleh

Anusapati. Hal ini dilakukan sebagai balas dendam atas kematian ayahnya, Tunggul Ametung. Anusapati menggantikan berkuasa di Singasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Sampai akhirnya ia dibunuh oleh Tohjaya, juga sebagai balas dendam atas kematian ayahnya.

Tohjaya naik tahta. Ia memerintah dalam waktu sangat singkat. Ia kemudian terbunuh oleh Ranggawuni (putra Anusapati). Pada tahun 1248 Ranggawuni naik tahta dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana. Pada tahun 1254 Wisnuwardhana mengangkat putranya Kertanegara sebagai Yuwaraja atau Raja Muda. Wisnuwardhana wafat pada tahun 1268 di Mandragiri.

Pada tahun 1268 Kertanegara naik tahta. Ia merupakan raja terbesar kerajaan Singasari. Kertanegara merupakan raja pertama yang bercita-cita menyatukan Nusantara. Pada tahun 1275, Kertanegara mengirimkan Ekspedisi Pamalayu ke Sumatera (Jambi) dipimpin oleh Kebo Anabrang. Ekspedisi ini bertujuan menuntut pengakuan Sriwijaya dan Malayu atas kekuasaan Singasari. Ekspedisi ini juga untuk mengurangi pengaruh Kubilai Khan dari Cina di Nusantara.

Ekspedisi ini menimbulkan rasa khawatir raja Mongol tersebut. Oleh karena itu pada tahun 1289 Kubilai Khan mengirimkan utusan bernama Meng-chi menuntut Singasari mengakui kekuasaan Kekaisaran Mongol atas Singasari. Kertanegara menolak tegas, bahkan utusan Cina itu dilukai mukanya. Perlakuan tersebut dianggap sebagai penghinaan dan tantangan perang.

Untuk menghadapi kemungkinan serangan dari tentara Mongol pasukan Singasari disiagakan dan dikirim ke berbagai daerah di Laut Jawa dan di Laut Cina Selatan. Sehingga pertahanan di ibukota lemah. Hal ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap Kertanegara, diantaranya Jayakatwang penguasa Kadiri dan Arya Wiraraja (bupati Madura). Pasukan Kadiri berhasil menduduki istana dan membunuh Kertanegara.

G. Kerajaan Majapahit

Setelah Kertanegara terbunuh oleh Jayakatwang, 1292. Raden Wijaya menantu Kertanegara berhasil melarikan diri ke Madura untuk minta bantuan Arya Wiraraja, bupati Sumenep. Atas nasihat Arya Wiraraja, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang. Atas jaminan dari Arya Wiraraja, Raden Wijaya diterima dan diperbolehkan membuka hutan Tarik yang terletak di dekat Sungai Brantas. Dengan bantuan orang-orang Madura, pembukaan hutan Tarik dibuka dan diberi nama Majapahit.

Kemudian datanglah pasukan Tartar yang dikirim Kaisar Kubilai Khan untuk menghukum raja Jawa. Walaupun sudah mengetahui Kertanegara sudah meninggal, tentara Tartar bersikeras mau menghukum raja Jawa. Hal ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang. Jayakatwang berhasil dihancurkan. Pada waktu tentara Tartar hendak kembali kepelabuhan, Raden Wijaya menghancurkan tentara Tartar. Setelah berhasil mengusir tentara Tartar, Raden Wijaya dinobatkan sebagai Raja Majapahit dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana pada tahun 1293.

Kertarajasa meninggal pada tahun 1309. Satu-satunya putra yang dapat menggantikannya adalah Kalagamet. Ia dinobatkan sebagai raja Majapahit dengan gelar Sri Jayanagara. Ia bukanlah raja yang cakap. Selain itu ia juga mendapatkan banyak pengaruh dari Mahapati. Akibatnya masa pemerintahannya diwarnai dengan adanya beberapa kali pemberontakan.

Pemberontakan yang paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti, pada tahun 1319. Kuti berhasil menduduki ibukota Majapahit, sehingga Jayanagara harus melarikan diri ke desa Bedander yang dikawal oleh pasukan Bhayangkari dipimpin oleh Gajah Mada. Pemberontakan Kuti ini berhasil ditumpas oleh Gajah Mada. Karena jasanya Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan. Pada tahun 1328 Jayanagara mangkat dibunuh oleh tabib istana, Tanca. Tanca kemudian dibunuh oleh Gajah Mada. Jayanagara tidak meninggalkan keturunan.

Karena Jayanagara tidak mempunyai keturunan, maka yang berhak memerintah semestinya adalah Gayatri atau Rajapatni. Akan tetapi Gayatri telah menjadi bhiksuni. Maka pemerintahan Majapahit kemudian dipegang oleh putrinya Bhre Kahuripan dengan gelar Tribhuwana Tunggaladewi Jayawisnuwardhani. Ia menikah dengan Kertawardhana. Dari perkawinan ini lahir Hayam Wuruk. Pada tahun 1331 terjadi pemberontakan Sadeng dan Keta. Pemberontakan yang berbahaya ini dapat ditumpas oleh Gajah Mada. Karena jasanya Gajah Mada diangkat sebagai Patih Mangkubumi Majapahit. Pada saat pelantikan, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa.

Pada tahun 1350 M, Ibu Tribhuanatunggaladewi, Gayatri meninggal. Sehingga Tribhuwana turun tahta. Penggantinya adalah putranya yang bernama Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanagara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk dengan Gajah Mada sebagai Mahapatihnya, Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Dengan Sumpah Palapa-nya Gajah Mada berhasil menguasai seluruh kepulauan Nusantara ditambah dengan Siam, Martaban (Birma), Ligor, Annom, Campa dan Kamboja.

Pada tahun 1364, Patih Gajah Mada wafat ditempat peristirahatannya, Madakaripura, di lereng Gunung Tengger. Setelah Gajah Mada meninggal, Hayam Wuruk menemui kesulitan untuk menunjuk penggantinya. Akhirnya diputuskan bahwa pengganti Gajah Mada adalah empat orang menteri.

Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389. Ia disemayamkan di Tayung daerah Berbek, Kediri. Seharusnya yang menggantikan adalah putrinya yang bernama Kusumawardhani. Namun ia menyerahkan kekuasaannya kepada suaminya, Wikramawardhana. Sementara itu Hayam Wuruk juga mempunyai anak laki-laki dari selir yang bernama Bhre Wirabhumi yang telah mendapatkan wilayah kekuasaan di Kedaton Wetan (Ujung Jawa Timur). Pada tahun 1401 hubungan Wikramawardhana dengan Wirabhumi berubah menjadi perang saudara yang dikenal sebagai Perang Paregreg. Pada tahun 1406 Wirabhumi dapat dikalahkan dan dibunuh. Tentu saja perang saudara ini melemahkan kekuasaan Majapahit. Sehingga banyak wilayah-wilayah kekuasaannya melepaskan diri.

SOURCE: <http://artikel-kependidikan.blogspot.com>

3. MATERI PROSEDURAL

1. Proses Masuk dan Berkembangnya Hindu Budha ke Indonesia

Beberapa alternatif hipotesa masuknya pengaruh Hindu Budha ke Indonesia, terdapat lima teori besar, yakni:

- a. Teori Brahmana
- b. Teori Waisya
- c. Teori Ksatria
- d. Teori Sudra
- e. Teori Arus Balik

2. Kerajaan Bercorak Hindu Budha ke Indonesia

Sebelum pengaruh Hindu Budha masuk, masyarakat Indonesia tidak mengenal sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang ada pada waktu itu adalah pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala suku.

Masuknya pengaruh Hindu

Budha menyebabkan sistem kesukuan diganti dengan kerajaan. Sejak abad IV maschi di Indonesia berdiri kerajaan bercorak Hindu dan Budha. Kerajaan bercorak Hindu di Indonesia antara lain: Kutai, Tarumanegara, Mataram Kuno (Hindu Budha), Kediri, Singasari, Majapahit. Sedangkan kerajaan-kerajaan bercorak Budha di Indonesia antara lain: Kalingga, Sriwijaya.

Daftar Pustaka

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII

Penulis

M. Nursa'ban, Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana

Penelaah

Budi Handoyo, Rokhis Setiawati, Sumardiansyah Perdana Kusuma

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Prescilla Oktimayati

Penata Letak (Desainer) M Rizal Abdi

Penyunting

Eka Wardana, Hartati

Rubrik Asesmen I

1. Penilaian Sikap

Menggunakan teknik observasi dan instrumen jurnal sikap tentang Profil Pelajar Pancasila yang tertanam meliputi 3 dimensi, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis

No.	Tgl	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu dengan mengerjakan soal pilihan ganda.	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (diberikan selama proses pembelajaran / assessment for learning)

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor	Pedoman Skor
1	Buatlah jurnal minggu ini, 1 kali yang kalian anggap unik.	Dari hasil jurnal yang di tulis siswa : a. Tulisan yang runtut dari jurnal yang telah di tulis siswa. b. Tulisan yang kurang runtut dari jurnal yang telah di tulis siswa. c. Tidak menulis.	100	Bila jawaban : A : 100 B : 50 C : 0

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bangil, 03 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran IPS

Yasir, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1969082420074 1 016

Iflakhah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19700906 200501 2 004

**NILAI SISWA KELAS VII K MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK**

Nama	Nilai
AFRA NURIA FIRSTY	80
ANGGRAENI GRISHILDA SUDIBYO	80
ANNAIRA HUWAIDAH	80
APRELIA ETA PUTRI DAWER	85
AZARINE KYANA MARITZA	85
AZARINE SAKHI AZIFA	88
DZAKI DZUL HANNAN	84
FAIZATUL ROHMA SULISTIO PUTRI	85
KAVA OKTAVIANO	84
LAILATUS SOLIKHA	88
M. RIZKY ALFIAN	84
MAHA ZOFKA	82
MOCH. AZIZI FALAKI	80
MOH. WAHYU NAJA MAULANA	84
MOKHAMMAD ZULHAMSYAH ISMAIL	80
MUHAMMAD AFFANDY ABIDIN	83
MUHAMMAD AZZAM ADITYA	80
MUHAMMAD FARIS ADITYA PRATAMA	80
MUHAMMAD PUTRA KAMIL RIZQI	84
MUHAMMAD RIKI ABDILLAH	80
MUHAMMAD USMAN SAPUTRA	83
MUHAMMAD ZAM ZAMNY FAJRY	84
NADIA PUTRI ANGGRAENI	88
NADIYAH FARWIZAH	80
NAILLY FARICHATUL FITRI	78
NAJMA ZAHIRA	86
PUTRI MAULIDIA ADYBA	86
RADITYA PURNAMA PRIBADI	78
SUBHAN TAUFIQUL MU'IZZU	85
SUSAN MAULIDIYAH	85
YASMIN ADELLA PERMATA	82
ZIDAN ACHMAD	83

**NILAI SISWA KELAS VII K TIDAK MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK**

Nama	Nilai
AFRA NURIA FIRSTY	79
ANGGRAENI GRISHILDA SUDIBYO	80
ANNAIRA HUWAIDAH	85
APRELIA ETA PUTRI DAWER	85
AZARINE KYANA MARITZA	87
AZARINE SAKHI AZIFA	83
DZAKI DZUL HANNAN	87
FAIZATUL ROHMA SULISTIO PUTRI	85
KAVA OKTAVIANO	80
LAILATUS SOLIKHA	83
M. RIZKY ALFIAN	81
MAHA ZOFKA	84
MOCH. AZIZI FALAKI	83
MOH. WAHYU NAJA MAULANA	87
MOKHAMMAD ZULHAMSYAH ISMAIL	83
MUHAMMAD AFFANDY ABIDIN	84
MUHAMMAD AZZAM ADITYA	80
MUHAMMAD FARIS ADITYA PRATAMA	84
MUHAMMAD PUTRA KAMIL RIZQI	84
MUHAMMAD RIKI ABDILLAH	80
MUHAMMAD USMAN SAPUTRA	82
MUHAMMAD ZAM ZAMNY FAJRY	82
NADIA PUTRI ANGGRAENI	87
NADIYAH FARWIZAH	87
NAILLY FARICHATUL FITRI	84
NAJMA ZAHIRA	78
PUTRI MAULIDIA ADYBA	86
RADITYA PURNAMA PRIBADI	80
SUBHAN TAUFIQUL MU'IZZU	86
SUSAN MAULIDIYAH	82
YASMIN ADELLA PERMATA	80
ZIDAN ACHMAD	82

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU

Hari/Tanggal: Sabtu, 24 Februari 2024

Tempat: Mts Negeri 1 Pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ibu mempersiapkan RPP sebelum masuk kelas? Dan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Setiap pembelajaran sebelum dimulai pasti kita kan memang ditugaskan untuk membuat RPP tentu saja RPP ini tidak setiap mau mengajar baru membuat, tapi biasanya kita programkan di awal semester. Untuk tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai, itu kita bisa melihat disaat LK itu selesai atau Ketika kita mengadakan penilaian, itu baru kita bisa lihat jadi tidak selalu setiap pertemuan bisa melihat apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai atau belum.	[IF. RM1.01]
2.	Bagaimana ibu mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan IPS?	Tentu saja mengukurnya tidak hanya dari nilai formatif atau sumatif ya, kalau di kurikulum merdeka ada penilaian formatif dan sumatif jadi kalau penilaian sumatif itu justru ada awal pembelajaran sebelum anak kita terangkan teorinya itu kita ada penilaian. Berbeda dengan	[IF. RM1.02]

		kurikulum 2013, jadi kalau di kurikulum merdeka ada penilaian diagnostic jadi apakah anak-anak ini sudah mengenal atau belum. Kemudian Ketika kita sudah memberikan materi baru ada penilaian yang Namanya formatif. Jadi tolak ukurnya dari mana, biasanya disaat proses pembelajaran itu anak ditanya ngerti anak bisa menjawab LK itu saya menganggap anak itu nilainya sudah bagus dan tercapai.	
3.	Metode apa yang sudah ibu siapkan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS?	Untuk kurikulum merdeka ini kita bervariasi ya, bisa diskusi, kemudian seperti tadi anak-anak diskusi kelompok kemudian presentasi kemudian juga tugas proyek kemarin membuat makalah, PPT dan hasilnya di presentasikan juga ada model ceramah tapi saat kita membuat kesimpulan atau evaluasi dari hasil kerjanya atau hasil kerja kelompok.	[IF. RM1.03]
4.	Apakah peserta didik mendengar dengan baik ketika ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS? Dan bagaimana cara	Namanya di kelas itu bermacam-macam ya, ada anak yang konsentrasi, mendengarkan, ada anak yang mengobrol itu sudah wajar di kelas. Tidak mungkin semua	[IF. RM1.04]

	ibu mengatasi ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?	anak-anak serius mendengarkan ya, Namanya anak-anak ya ada yang mengobrol. Nah bagaimana mengalihkan anak-anak yang sudah mengobrol, biasanya saya beri pertanyaan apa yang sudah saya jelaskan tadi saya ulang balik, nah kalau anak-anak itu tidk bisa jawab otomatisakan dia akan mendengarkan untuk fokus lagi konsentrasi atau saya beri ice breaking untuk mengalihkan konsentrasi lagi biasanya tepuk konsentrasi.	
5.	Bagaimana cara ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dengan kemampuan belajarnya?	Tentu saja kemampuan anak-anak itu bervariasi, kota sebelum awal pembelajaran itu di kurikulum merde ada tes budaya belajar, jadi ada anak yang suka membaca, ada yang suka mendengarkan, visual atau auditorial maksudnya mendengar dan melihat itu kita ada tes nya untuk awal-awal, tentu saja dalam kelas mungkin mendengar semua atau melihat semua atau audio visual semua, jadi bervariasi tentunya, tentu saja kita menyampaikannya juga bervariasi anak-anak itu sesuai dengan tadi, makanya ada	[IF. RM1.05]

		anak yang langsung konsentrasi kalau ada soal, ada yang goda temannya, nah itu kita arahkan supaya mereka gaya belajarnya itu kita sesuaikan.	
6.	Apakah ada media lain yang digunakan dalam mengajar selain buku rujukan IPS? Dan apakah dengan penggunaan media ini peserta didik bisa lebih memahami atau mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan?	Seperti yang sudah saya sampaikan ada PPT ada video biasanya untuk merangsang anak-anak supaya tidak bosan, jadi tidak hanya buku paket tetapi ada PPT dan video hasilnya anak-anak itu bisa pakai media. Biasanya membuat kliping, tadi makalah sempat ada yang tanya, bu ini pekerjaan ini rajanya siapa, lah masalahmu coba dilihat. Nah itu kan juga sebagai media hasil makalahnya tadi atau PPT yang sudah di buat itu jadi bahan. Jadi tidak hanya buku paket.	[IF. RM1.06]
7.	Bagaimana ibu mengatasi siswa yang belum paham materi yang disampaikan?	Untuk yang belum paham ada istilahnya remedial ya, jadi kita ulangi kita jelaskan lagi. Sedangkan untuk yang sudah paham biasanya istilahnya pengayaan itu kita alihkan pengetahuan yang lebih, maksudnya bab ini anak ini sudah paham langsung dijelaskan berikutnya, kalau di MTs Negeri 1 Pasuruan itu kan	[IF. RM1.07]

		kita menggunakan SKS jadi ada UKBM. UKBM ini soal yang nanti sudah misalnya anak ini cepat belajarnya itu dia cepet berarti dia sudah UKBM ke berapa gitu, sedangkan anak yang lambat dia sesuai standar saja, makanya ada kelas percepatan kita pakai sistem SKS jadi anak yang lambat atau gaya belajarnya lambat kita tidak bisa paksa, tapi yang percepatan itu karena dia memang kecerdasannya dari yang normal itu bisa lulus dalam dua tahun, biasanya kelasnya di khususkan untuk di SKS ini ada kelas percepatan 2 tahun itu untuk memfasilitasi anak-anak yang cepat belajarnya tapi ya kalau di kelas standart dari sebelas kelas itu mungkin satu kelas saja percepatan disini. Kelas tujuh semester genap ini diseleksi jadi anak ini setahun setengah itu dia sudah kelas delapan karena sekarang ini sebentar lagi mereka ujian jadi temannya yang masih semester genap, misalnya PTS yang masih tengah semester ini kelas yang percepatan dia sudah ujian	
--	--	--	--

		untuk semester akhir di kelas tujuh, jadi tiga bulan berikutnya dia sudah masuk kelas delapan. Jadi nanti di bulan maret itu mereka ujian akhir semester kelas tujuh, jadi masih di kelas tujuh dia sudah naik di kelas delapan di MTs kita seperti itu, dan kita sudah meluluskan satu Angkatan untuk kelas percepatan, jadi yang normalnya temannya masih kelas Sembilan sekarang mereka sudah lulus ikut tahun kemarin dan sekarang ini Angkatan kedua, temannya masih kelas delapan dia sudah kelas Sembilan.	
8.	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak ikut dalam pengerjaan tugas kelompok?	Kita berharap semua kelompok itu anggotanya aktif dan memang sih ada anak yang ya wes diem aja tapi kita caranya berkeliling ke setiap kelompok jadi ada anggota kelompok yang diem kita suruh aktif dalam arti tugas kelompok itu paling tidak bisa mengena ke semua anggota atau siswanya jangan sampai misalnya soalnya lima anggotanya sepuluh otomatis kan banyak yang nganggur tapi kalau soalnya sepuluh dan anggotanya lima otomatis setiap	[IF. RM1.08]

		anggota ini bagi tugas untuk mengerjakan dan itu saya beri tugas supaya semua mengerjakan sesuai dengan pembagian tugas kelompoknya jadi tidak ada anggota yang pasif, kita berharap semua aktif.	
9.	Apakah ibu menggunakan soal low, most, dan hots dalam evaluasi peserta didik?	Dalam mengevaluasi pengetahuan peserta didik ada tiga soal low, most dan hots ada tiga soal karena dikelas itu anak-anak gaya belajarnya beda-beda ada anak yang low, ada yang tengah-tengah dan ada yang high, maksudnya kita soalnya bervariasi jadi tidak dibuat rata sebenarnya ada soal untuk yang saya beri pilihan biasanya jadi yang low nanti biasanya kita kelompokkan ada soal tiga pilihan jadi anak-anak yang merasa tidak bisa ini silahkan mengerjakan yang menurut mereka bisa mengerjakan, jadi memang ada tiga tingkatan, memang di kurikulum merdeka soal bervariasi tidak boleh untuk satu soal satu kelas, ada pilihan. Kadang saya terapkan dan kadang tidak saya terapkan tetapi kalau diskusi tidak saya terapkan. Tapi kalau tugas yang	[IF. RM1.09]

		kemarin makanya ada yang saya buat pilihan ada yang pake PPT ada yang pake makalah ada yang pake vlog itu untuk menjaring anak-anak yang bakatnya kemana jadi bervariasi	
10.	Bagaimana cara ibu merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik?	Kalau di kurikulum merdeka kan istilahnya capaian pembelajaran CP sama ATP sama alur tujuan pembelajaran baru kita menemukan indikatornya jadi tentu saja disesuaikan dengan CP ATP yang sudah ada, dulu kan Namanya silabus kalau sekarang Namanya CP ATP itu CP (capaian Pembelajaran) kalau ATP (alur tujuan Pembelajaran) itu istilahnya, tentu saja kita menyesuaikan dengan yang sudah ada CP ATP nya merancang nya ya sesuai dengan yang ada di kurikulum.	[IF. RM1.10]
11.	Dalam pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu menjadi fasilitator bagi peserta didik di dalam kelas?	Untuk saintifik itu kan memang diharapkan guru tidak aktif sendiri tapi siswanya kan yang aktif, makanya bagaimana kita memfasilitasi siswa tidak bergantung kepada guru seperti pembelajaran selama ini kita memberikan konsep lewat video atau PPT atau kita bercerita	[IF. RM1.11]

		selanjutnya kita memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) itu kan salah satu sarana guru untuk supaya siswa itu aktif , jadi LKPD dikerjakan pada setiap kelompok dan setiap materi itu pasti ada LKPD itu supaya saintifik anak itu menemukan sendiri, dengan membaca mengamati gambar atau biasanya LKPD itu pasti ditambah gambar supaya anak-anak mengamati juga selain gambar juga di lembar kerja ada buku paket halaman berapa sampai berapa itu atau mungkin saat mengamati video pembelajaran atau PPT itu sarana untuk anak belajar sehingga terangsang atau termotivasi tidak hanya mengerjakan soal aja tetapi mereka juga menemukan termasuk kemarin saya beri tugas makalah PPT itu kan mereka akhirnya belajar, diharapkan seperti itu baru nanti setelah presentasi itu kita membuat kesimpulan, nah ini ada kekurangan dan kelebihan karena kadang kalau presentasi itu tidak bisa	
--	--	--	--

		semua kelompok maju karena terkendala waktu kalau harus semua maju waktunya lama sehingga kadang kita ambil beberapa saja selanjutnya kita merangkai.	
12.	Bagaimana cara ibu menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial?	Tentu saja ini agak beda dengan K13, di IPS ini kalau di K13 kalau materinya geografi ya geografi saja kemudian BAB 2 sosiologi itu ya sosiologi saja, BAB 3 masalah ekonomi saja, BAB 4 sejarah saja. Tapi di kurikulum merdeka ini tema jadi dalam satu BAB misalnya BAB pertama kemarin semester ganjil itu tentang mengenal diri dan keluarga itu termasuk geografi lokasinya, untuk silsilah keluarga masuk sosiologi masuk ekonomi sejarah dll, sehingga sampai kemarin yang baru saja sejarah ini aslinya tentang aktivitas ekonomi tetapi di dalamnya bagaimana kita belajar sejarah masyarakat dulu zaman Hindu Budha, zaman Islam bahkan zaman purba itu dibahas dulu bagaimana memenuhi kebutuhan sampai nanti zaman sekarang, itu modelnya seperti itu. Jadi kita	[IF. RM1.12]

		apa ya cari yang simple karena harus belajar materi yang Flashback ya agak banyak kan materinya ya mulai hindu-budha Islam sampai sekarang nah ini tentu saja membuat anak agak kesulitan kita ambil yang poinnya saja untuk yang sejarah kita alihkan ke sejarah diambil dari hari ini yang faktual gitu, biasanya itu kita acari yang itu saja, karena kalau kita lihat kok malah rumit gitu nggak malah merdeka, malah rumit nggak kurmer karena itu tadi di campur jadi satu pembelajaran.	
13.	Apakah ada perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS? Bisakah ibu menjelaskan perbedaan tersebut?	Dikurmer itu per BAB nya satu tema mencakup empat mapel mulai geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi tapi di kurikulum 2013 itu per BAB itu per mapel, biasanya di BAB 1 itu kita membahas geografi peta dan lain-lainnya, kalau tentang asia tenggara ya tentang pembagian negara secara geografis lah, nanti BAB 2 sosiologi tentang bagaimana masyarakat bersosialisasi itu terpisah-pisah jadi lebih mudah. Tapi dikurmer, ini kita harus mengkolaborasi antara geografi,	

		sejarah, sosiologi dan ekonomi bedanya di situ dan tadi ada CP ATP sedangkan di kurikulum 2013 KD sama KI itu bedanya disitu dan semakin satu sisi kita harus mengkolaborasi itu tadi dan satu sisi anak jadi pemahamannya kompleks semua mapel jadi satu nggak ada pilah-pilah. Dan lebih enakanya di kurmer ini tidak ada penilaian per BAB, kalau penilaian pembelajaran setiap prosesnya itu kita bisa mengamati saja tidak harus soal seperti PTS nggak pake, kalau dulu kan ada per bab ulangan dan lagi ada PTS, jadi kita bisa penilaian aktifnya Ketika presentasi saat kerja kelompok itu sudah ada nilai plus, jadi bukan nilai secara ulangan itu bukan patokan, lebih mudahnya disitu penilaian.	
14.	Bagaimana cara ibu menilai peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial?	Untuk aspek spiritual kita kan bisa mengamati anak itu saat sholat dzuhur berjamaah kemudian sewaktu-waktu saya tanya yang tidak sholat shubuh hari ini ada yang ngacung nah berarti kita bisa menjaring anak itu, terus dia mengucapkan	[IF. RM1.14]

		salam disaat beroda itu kita bisa melihat, kalau sosialnya juga dalam kegiatan sehari-hari di kelas, saat diskusi atau apa sikap anak itu kan bisa dilihat dari tingkah lakunya.	
15.	Dalam menilai keterampilan peserta didik bagaimana cara ibu melakukan evaluasi?	Dalam menilai keterampilan pada siswa biasanya saya melakukan evaluasi apakah anak ini bisa mengikuti pembelajaran saya dengan baik atau belum, saya tugaskan untuk pembuatan projek seperti membuat vlog dengan materi terkait atau bisa saya ambil nilai keterampilannya pada saat membuat PPT yang menarik.	[IF. RM1.15]
16.	Apa problematika yang dirasakan oleh ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik?	Problematika yang sering saya jumpai pada saat menerapkan pendekatan saintifik ini biasanya siswa sering mengalami kesulitan pada saat menganalisis hasil yang mereka peroleh dari projek atau temuan yang mereka amati, dan tidak jarang juga siswa mengalami kesulitan pada saat mereka menyampaikan hasil kerja mereka, hal ini karena kurangnya percaya diri siswa dan ketidakberanian siswa ketika menyampaikan di depan	[IF. RM1.16]

		kelas karena dilihat teman-teman kelasnya, dan dalam berkomunikasi siswa kurang memiliki tatanan bahasa yang baik. Jadi itu yang mengakibatkan mereka kurang PD dalam mengkomunikasikan	
17.	Bagaimana cara ibu mengatasi masalah dalam menerapkan pendekatan saintifik ini?	Walaupun ada beberapa hambatan atau kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran, khususnya pada siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide yang mereka punya. Dengan itu kita harus membiasakan siswa tersebut untuk berkomunikasi dengan baik, sehingga ketika pembelajaran ini saya membiasakan siswa untuk terus mengutarakan pendapatnya maka siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berbicara di depan umum.	[IF. RM1.17]
18	Permasalahan apa yang sering di harapai oleh guru pengajar dalam kegiatan mengajar dikelas ?	Seperti yang saya jelaskan tadi, dalam suatu pembelajaran ini pasti ada kekurangan-kekurangan atau kendala dalam proses mengajar. Dan biasanya saya mengatasinya dengan cara seperti tadi ketika saya memberikan tugas kelompok maka saat siswa memaparkan	[IF. RM1.18]

		hasilnya, tidak semua kelompok saya suruh maju, akan tetapi saya ambil beberapa untuk menghemat keterbatasan waktu. Karena jika saya suruh maju semua untuk menjelaskan hasil mereka, pastinya akan membutuhkan waktu yang lama. Dan selebihnya saya jelaskan beberapa materi terkait guna menghemat waktu	
19.	Apakah para guru mengadakan rapat evaluasi untuk memastikan pembelajaran IPS berjalan dengan efektif?	Biasanya kita ada MGMP mapel IPS di tingkat madrasah maupun tingkat kabupaten, ya mungkin kita rapat evaluasi Ketika rapat MGMP membuat soal atau apa gitu aja.	[IF. RM1.19]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Bagaimana ibu merancang pembelajaran IPS untuk merangsang minat dan motivasi siswa?	Sebenarnya anak-anak kebetulan kelas yang saya ajar adalah kelas kinestetik, kalau kinestetik itu anaknya aktif jadi kita lebih merancangya tentu saja yang membuat anak-anak itu tidak jenuh, jadi ya tadi di buat diskusi kemudian di buat presentasi tapi Namanya anak-anak ya seperti itu, kita juga merangsangnya biasanya pake	[IF. RM2.01]

		video pembelajaran, pernah di semester sebelumnya kita kasih video pembelajaran untuk merangsang anak-anak ini bisa aktif.	
2.	Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?	Untuk mengembangkan potensi tentu saja anak-anak yang kecerdasannya yng diatas rata-rata tadi ya mereka per kelas percepatan tapi kalau di kelas reguler tapi anaknya cerdas itu kita nanti menjaring dimasukkan di kelompok yang IPS kita bimbing kita persiapkan untuk ikut lomba-lomba atau olimpiade, sedangkan untuk pembelajaran yang lambat itu tetap kita kasih motivasi dan tugas-tugas supaya anak ini juga bisa mengikuti seperti teman-temannya yang lain, harapannya itu.	[IF. RM2.02]
3.	Bagaimana cara ibu memahami setiap karakter peserta didik?	Setiap siswa pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda dengan siswa satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memiliki karakter ketika dijelaskan dia mendengarkan dan ada juga siswa yang ketika di jelaskan malah ngobrol dengan teman sebangkunya.	[IF. RM2.04]

		Biasanya kita bisa memahami karakter siswa pada saat proses pembelajaran ini berlangsung, dengan itulah kita akan cepat tanggap sosok karakter siswa itu bagaimana.	
4.	Ketika siswa memiliki nilai dibawah KKM apakah njenengan selaku guru pelajaran IPS mengadakan perbaikan nilai?	Biasanya saya adakan remedial kalau semisal di dalam satu kelas ini nilainya banyak yang dibawah KKM, ketika dalam kelas nilainya hanya beberapa saja itu biasanya saya tambah dengan nilai keaktifan pada saat pembelajaran.	[IF. RM2.04]
5.	Ketika siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal, apakah siswa akan bertanya langsung kepada guru?	Anak-anak ini kalau di kelas ketika dikasih soal-soal biasanya akan bertanya pada saat menemukan soal yang menurut mereka sulit untuk dijawab. Dan ada juga siswa yang langsung bisa mengerti maksud dari soal-soal tersebut. Akan tetapi saya sebagai guru ketika ada siswa yang kesusahan atau kesulitan dalam menjawab pertanyaan, saya terangkan atau saya jelaskan kembali maksud soal ini apa sehingga siswa bisa memahami lebih jelas.	[IF. RM2.05]
6.	Untuk mendukung prestasi yang ada pada	Untuk mendukung bakat dan prestasi yang dimiliki oleh	[IF. RM2.06]

	siswa, apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal ini?	siswa, guru akan membina dan membimbing siswa ini dengan mengikuti beberapa olimpiade yang diminati oleh siswa, sehingga siswa akan terus berkembang dan mencapai puncak prestasinya sendiri.	
--	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Nama: Amin Tholibin S.pd, MA

Tanggal: 24 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut bapak, bagaimana kualitas guru-guru di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Kualitas guru pada MTsN 1 Pasuruan bisa diandalkan itu bisa dibuktikan dengan beberapa guru yang masuk nominasi anugerah guru tahun 2023 kemarin	
2.	Apakah guru-guru di MTs Negeri 1 Pasuruan sudah sertifikasi semua, pak?	Dari 62 guru ada sekitar 11 guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik	
3.	Bagaimana prestasi guru-guru di MTs Negeri 1 Pasuruan, pak?	Alhamdulillah prestasi guru MTsN 1 Pasuruan cukup membanggakan terutama dalam kegiatan literasi madrasah dan di tahun 2024 ada karya guru yang masuk 50 besar se Indonesia	
4.	Bagaimana peran sekolah untuk	Diantara peran madrasah dalam meningkatkan	

	meningkatkan kualitas guru, pak?	kompetensi guru adalah mengadakan pelatihan in house training dan juga pembinaan secara berkelanjutan	
5.	Menurut bapak, apakah semangat belajar penting dalam proses pembelajaran khususnya di pembelajaran IPS?	Sangat penting karena sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran	
6.	Bagaimana semangat belajar siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan, pak?	Semangat belajar yang luar biasa ditunjukkan oleh seluruh Siswa dengan dibuktikan selesainya tugas yang diberikan oleh guru baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur	
7.	Menurut bapak, bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru, pak?	Cara menumbuhkan semangat belajar Siswa bisa dengan cara memberikan sosialisasi kepada Siswa betapa pentingnya belajar dan manfaatnya di masa yang akan datang sekaligus memberikan layanan Pendidikan terbaik untuk peserta didik sesuai	[AT.RM2.07]

		dengan bakat dan minatnya. Pasangan untuk guru diharapkan mampu memberikan kontribusi layanan yang terbaik seperti penggunaan pembelajaran berbasis TIK	
8.	Apa saja program-program untuk guru guna menunjang kualitas guru di sekolah, pak?	Program peningkatan mutu guru antara lain: melakukan FGD terhadap program-program kualitas yang ada di madrasah, memberikan pelatihan serta pembinaan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kompetensinya	
9.	Berapa jumlah ruang kelas di MTs Negeri 1 Pasuruan, pak?	33 ruang	
10.	Berapa jumlah siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan, pak?	1023 siswa	
11.	Menurut bapak, bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan oleh kepala sekolah, apakah sudah mencukupi	Sudah tercukupi namun perlu dikembangkan seperti adanya pembelajaran berbasis TIK yang harus didukung	

	untuk menunjang proses pembelajaran?	dengan sarpras yang ada seperti IT Board dll	
12.	Adakah kurikulum khusus atau tambahan yang digunakan oleh MTs Negeri 1 Pasuruan?	Kurikulum khusus yang ada di MTsN 1 Pasuruan adalah kurikulum muatan lokal seperti Tahfidz dan Muhadtasah bagi kelas layanan SKS Percepatan	[AT.12]
13.	Menurut bapak, apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum?	Hambatan yang ada jika ada regulasi kurikulum baru perlu adanya banyak sosialisasi kepada semua guru khususnya pada awal-awal kebijakan sehingga mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran siswa	

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 Pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[FU. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[FU.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Pernah mendapat kesulitan Ketika mengerjakan tugas tetapi bu if sabar dalam mengajar, kesulitan yang sering kita temui Ketika mencari sumber jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan.	[FU.RM1.03]
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal	Biasanya kita mengerjakan tugas itu	[FU.RM1.04]

	dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[FU.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[FU.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar. Misalnya saja “ masa depan kalian masih Panjang, jangan	[FU.RM1.01]

		sia-sia kan masa depan itu dengan hal-hal yang merugikan kalian sendiri ”	
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasanya bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[FU.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[FU.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena bu if sudah menerangkan terlebih dahulu sebelum memberi tugas.	[FU.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya, guru sering bertanya pada temen-temen. Dan jika ada yang sakit, biasanya disuruh ke UKS	[FU.RM2.05]

6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	[FU.RM2.06]
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[FU.RM2.07]

8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	[FU.RM2.08]
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[FU.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar	[FU.RM2.10]

		mengerjakannya lebih cepat.	
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[FU.RM2.11]
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[FU.RM2.12]

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[AD. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Tiap pembelajaran Bu If sering nampilin video animasi sesuai dengan materi.	[AD.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Pasti pernah kak, biasanya saya mengalami kesulitan ini karena saya malas membaca dan materinya kan banyak kak jadi mau buka buku udah males duluan.	[AD.RM1.03]
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di	[AD.RM1.04]

	rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[AD.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Iya kak, beliau guru penyabar jadi kalau ada kegiatan itu pasti di beri arahan dulu sebelum mengerjakan.	[AD.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar. Misalnya saja “ masa depan kalian masih Panjang, jangan sia-sia kan masa depan	[AD.RM1.01]

		itu dengan hal-hal yang merugikan kalian sendiri ”	
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, bu if akan memberikan perhatiannya dengan menerangkan materinya kembali.	[AD.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[AD.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena bu if sudah menerangkan terlebih dahulu sebelum memberi tugas.	[AD.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran ke temen-temen kelas.	[AD.RM2.05]
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah,	[AD.RM2.06]

		tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[AD.RM2.07]
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau	[AD.RM2.08]

		mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[AD.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita bener-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	[AD.RM2.10]
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan	[AD.RM2.11]

	atau capaian belajar anda sekarang?	saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[AD.RM2.12]

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[AS. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[AS.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Kalau menurut saya, kesulitan pelajaran IPS itu terlalu banyak materi jadi saya mudah bingung.	[AS.RM1.03]
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di	[AS.RM1.04]

	rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[AS.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[AS.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang menarik didengar.	[AS.RM1.01]
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik	Iya, biasana bu if menerangkan kembali.	[AS.RM2.02]

	yang kurang memahami materi?		
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[AS.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena bu if sudah menerangkan terlebih dahulu sebelum memberi tugas.	[AS.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar teman-temen.	[AS.RM2.05]
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga	[AS.RM2.06]

		mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[AS.RM2.07]
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan	[AS.RM2.08]

		soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[AS.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	[AS.RM2.10]
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[AS.RM2.11]

12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[AS.RM2.12]
-----	---	---	--------------------

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[SB. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[SB.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Kalau menurut saya, kesulitan pelajaran IPS itu terlalu banyak materi jadi saya bingung apalagi sejarah itu buat saya pusing. Dan ketika bu if nerangin teman kelas saya ada yang ramai tetapi but if nyamperin temen saya yang ramai jadi saya	[SB.RM1.03]

		lanjut konsennya kak. Meskipun IPS itu banyak banget materinya tetapi saya suka pelajarannya karena seru dan gurunya juga asik dan sabar banget.	
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	[SB.RM1.04]
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[SB.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti	[SB.RM1.06]

	yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	materi atau soal yang diberikan.	
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar. Misalnya saja “masa depan kalian masih Panjang, jangan sia-sia kan masa depan itu dengan hal-hal yang merugikan kalian sendiri ”	[SB.RM1.01]
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[SB.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[SB.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru	Menurut saya ada yang susah, karena	[SB.RM2.04]

	sangat sulit untuk dipahami?	jawabannya ada yang tidak ada di buku IPS	
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek kulitnya sama bu if dan disuruh ke UKS untuk diobati.	[SB.RM2.05]
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	[SB.RM2.06]

7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[SB.RM2.07]
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	[SB.RM2.08]
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[SB.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita	[SB.RM2.10]

	sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[SB.RM2.11]
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[SB.RM2.12]

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[SU. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[SU.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Pernah mendapat kesulitan Ketika mengerjakan tugas tetapi bu if sabar dalam mengajar, kesulitan yang sering kita temui Ketika mencari sumber jawaban yang tepat	[SU.RM1.03]

		untuk pertanyaan yang diberikan.	
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	[SU.RM1.04]
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[SU.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[SU.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan	[SU.RM1.01]

	didik saat kegiatan pembelajaran?	kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar.	
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[SU.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[SU.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya ada susah dan ada yang mudah.	[SU.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek kulitnya sama bu if dan disuruh ke UKS untuk diobati.	[SU.RM2.05]

6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	[SU.RM2.06]
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[SU.RM2.07]

8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	[SU.RM2.08]
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[SU.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar	[SU.RM2.10]

		mengerjakannya lebih cepat.	
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[SU.RM2.11]
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[SU.RM2.12]

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2024

Tempat : halaman MTs Negeri 1 pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[ZA. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[ZA.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh	Kalau menurut saya, kesulitan pelajaran IPS itu terlalu banyak materi	[ZA.RM1.03]

	guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	jadi saya bingung apalagi sejarah itu buat saya pusing.	
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	[ZA.RM1.04]
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[ZA.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[ZA.RM1.06]

Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat saya lebih tersentuh untuk semangat belajar saya.	[ZA.RM1.01]
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[ZA.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[ZA.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya ada yang susah, karena ada beberapa soal yang jawabannya tidak ada di buku IPS	[ZA.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek	[ZA.RM2.05]

		kulitnya sama bu if dan disuruh ke UKS untuk diobati.	
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	[ZA.RM2.06]
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari	[ZA.RM2.07]

		ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	[ZA.RM2.08]
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[ZA.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita bener-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu	[ZA.RM2.10]

		mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[ZA.RM2.11]
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[ZA.RM2.12]

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2024

Tempat : alamat MTs Negeri 1 Pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung lainnya dalam proses pembelajaran?	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[LS. RM1.01]
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[LS.RM1.02]

	dalam proses pembelajaran?		
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Pernah mendapat kesulitan Ketika mengerjakan tugas tetapi bu if sabar dalam mengajar, kesulitan yang sering kita temui Ketika mencari sumber jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan.	[LS.RM1.03]
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial? Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	[LS.RM1.04]
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada	[LS.RM1.05]

		teman yang tidak mengerjakan.	
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[LS.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar. Misalnya saja “ masa depan kalian masih Panjang, jangan sia-sia kan masa depan itu dengan hal-hal yang merugikan kalian sendiri ”	[LS.RM1.01]
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[LS.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda	Saya juga merasa senang dan nyaman ketika memasuki jam pelajarannya Bu If, karena salin Bu if yang sabar dalam mengajar,	[LS.RM2.03]

	termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Bu if juga menerangkan pelajaran yang mudah dipahami dan bu if sering ngasih Game seperti kartu materi kerajaan, dan itu membuat saya suka dengan pelajaran IPS.	
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena bu if sudah menerangkan terlebih dahulu sebelum memberi tugas.	[LS.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek kulitnya sama bu if dan disuruh ke UKS untuk diobati.	[LS.RM2.05]
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat	[LS.RM2.06]

		saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	[LS.RM2.07]
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan	[LS.RM2.08]

		soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[LS.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	[LS.RM2.10]
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[LS.RM2.11]

12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[LS.RM2.12]
-----	---	---	--------------------

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2024

Tempat : Halaman MTs Negeri 1 Pasuruan

Penerapan Pendekatan Saintifik			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menggunakan laptop atau alat pendukung	Bu if sering membawa laptop Ketika mengajar, selain laptop bu if juga membawa buku IPS	[AZ. RM1.01]

	lainnya dalam proses pembelajaran?		
2.	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Bu if seringkali menampilkan video Ketika pembelajaran berlangsung	[AZ.RM1.02]
3.	Di saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apakah pernah mengalami kesulitan? Bisakah anda menjelaskan mengapa anda mengalami kesulitan tersebut?	Kalau menurut saya, kesulitan pelajaran IPS itu terlalu banyak materi jadi saya bingung apalagi sejarah itu buat saya pusing. Dan ketika bu if nerangin teman kelas saya ada yang ramai tetapi bu if nyamperin temen saya yang ramai jadi saya lanjut konsennya kak. Meskipun IPS itu banyak banget materinya tetapi saya suka pelajarannya karena seru dan gurunya juga asik dan sabar banget.	[AZ.RM1.03]
4.	Apakah peserta didik menyelesaikan soal dengan membaca buku rujukan Ilmu Pengetahuan Sosial?	Biasanya kita mengerjakan tugas itu mencari jawabannya di buku IPS karena bu if sudah menyuruh kita	[AZ.RM1.04]

	Atau guru memperbolehkan mencari sumber informasi yang dibutuhkan melalui internet?	mencarinya di sana. Tapi bu if juga memberi tahu Ketika tidak ada jawaban di buku, bu if memperbolehkan mencarinya di internet.	
5.	Ketika ada tugas berkelompok, apakah teman kelompok anda ada yang tidak ikut mengerjakan? Dan apakah anda melaporkannya kepada guru pengajar?	Ada yang tidak mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok dan ada yang mengerjakan Ketika diberi tugas kelompok, biasanya saya laporkan ke bu if ketika ada teman yang tidak mengerjakan.	[AZ.RM1.05]
6.	Apakah guru memberikan arahan kepada siswa ketika ada yang belum dipahami dari materi atau soal yang diberikan?	Bu if selalu memberikan arahan Ketika ada teman yang belum mengerti materi atau soal yang diberikan.	[AZ.RM1.06]
Motivasi Belajar Siswa			
1.	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran?	Setiap bu if mengajar, bu if selalu memberikan kata-kata motivasi yang membuat kita terus ingin belajar. Misalnya saja “ masa depan kalian masih Panjang, jangan sia-sia kan masa	[AZ.RM1.01]

		depan itu dengan hal-hal yang merugikan kalian sendiri ”	
2.	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang kurang memahami materi?	Iya, biasana bu if menerangkan kembali bagi kepada teman-teman yang belum faham pelajaran.	[AZ.RM2.02]
3.	Apakah anda merasa tertarik dan memiliki motivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran? Coba jelaskan mengapa anda termotivasi dalam pembelajaran tersebut!	Iya saya sangat termotivasi Ketika bu if mengajar, karena bu if sangat sabar dalam menerangkan selain itu bu if juga sangat menarik Ketika menjelaskan sesuatu dan mudah dipahami.	[AZ.RM2.03]
4.	Apakah soal yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipahami?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena bu if sudah menerangkan terlebih dahulu sebelum memberi tugas.	[AZ.RM2.04]
5.	Apakah guru memberikan perhatian khusus pada teman kelas yang sedang sakit?	Iya bu if seringkali menanyakan kabar pada awal pelajaran, dan biasanya ada teman kelas saya yang bilang sakit terus nanti di cek kulitnya sama bu if dan	[AZ.RM2.05]

		disuruh ke UKS untuk diobati.	
6.	Keinginan apa yang ingin anda capai selama bersekolah di MTs Negeri 1 Pasuruan?	Saya memiliki keinginan dalam diri saya untuk mencapai tujuan saya bersekolah, tujuan saya bersekolah ini untuk memiliki prestasi dan juga mengembangkan bakat saya di bidang yang saya minati. Oleh sebab itu lah saya sangat memperhatikan guru ketika guru-guru menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dengan itu saya harap bisa mencapai suatu prestasi yang saya inginkan.	[AZ.RM2.06]
7.	Apakah anda mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	Saya mengikuti pelajaran mulai awal guru masuk kelas hingga selesai pelajaran, karena saya di sekolah punya tujuan untuk mencari	[AZ.RM2.07]

		ilmu dan tidak ingin mengecewakan orang tua jadi saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.	
8.	Apakah anda mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru setiap waktu?	Saya mengerjakan tugas rumah itu biasanya mengerjakan bareng-bareng sama temen-temen, jadi suka kalau mengerjakannya itu bareng temen karena cepet selesai. Dan soalnya biasanya kita bagi satu-satu.	[AZ.RM2.08]
9.	Apakah anda sering membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang anda sebagai bentuk menambah wawasan?	Saya sama temen-temen jarang ke perpustakaan, karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku paket dan kebanyakan dari kita ini tidak suka buku yang banyak tulisannya karena membosankan.	[AZ.RM2.09]
10.	ketika anda menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah anda akan meninggalkan soal tersebut dan mengabaikannya?	Ketika menemukan soal sulit itu biasanya kita tanyakan ke guru nya, terus sama gurunya di jelasin lagi sampai kita benar-bener paham. Biasanya saya mengerjakan soal itu	[AZ.RM2.10]

		mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, itu sering dikasih tau sama gurunya biar mengerjakannya lebih cepat.	
11.	Apakah anda merasa cukup dengan prestasi atau capaian belajar anda sekarang?	Selama saya belajar ini, alhamdulillah nilai saya diatasnya KKM, dan saya merasa cukup dengan capaian belajar saya.	[AZ.RM2.11]
12.	Ketika nilai anda di bawah KKM apakah anda akan mengulang dan meminta perbaikan nilai kepada guru pengajar?	Selama nilai saya bagus, saya tetap akan puas dengan capaian itu. Tetapi ketika nilai saya dibawah KKM maka saya pastinya akan meminta perbaikan nilai atau mengikuti remedial.	[AZ.RM2.12]

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 106/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faidillah Putri Ningrum
NIM	: 200102110032
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtsnbangil@gmail.com

SURAT PEMBERIAN IJIN

Nomor : B-1017/Mts.13.09.01/PP.00.5/11/2023

Menindaklanjuti surat permohonan ijin yang saudara ajukan sebagaimana pokok surat, pada prinsipnya kami memberi ijin saudara :

Nama : **FAIDILLAH PUTRI NINGRUM**
NIM : 200102110032
Semester : Ganjil 2023/2024
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Untuk melakukan Survey/ Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari dengan Judul : “ **Implementasi Pendekatan Sintifik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Pasuruan** ” dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 18 November 2023
Kepala Madrasah,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2709/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

16 November 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan

di

Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

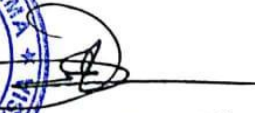
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faidillah Putri Ningrum
NIM : 200102110032
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtsnegeri1pasuruan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-190 /Mts.13.09.01/PP.00.5/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MTsN 1 Pasuruan,
menerangkan bahwa :

Nama : **FAIDILLAH PUTRI NINGRUM**
NIM : 200102110032
Semester : Genap - 2023/2024
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan Januari s.d Maret 2024 dengan Judul :
“ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada
Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 1 Pasuruan ” dalam rangka penyusunan Proposal
Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum



2. Wawancara dengan Guru IPS



3. Wawancara dengan siswa kelas VII K





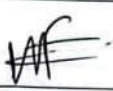
BUKTI KONSULTASI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Pertanyaan wawancara.	Tanggal Pembimbingan: 10 Januari 2024.
Catatan Pembimbingan: - harus Mengarah ke Rumusan Masalah. - Dan tiap indikator ada poin pertanyaan.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

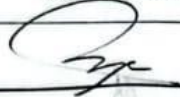
Topik Pembimbingan: Bab. 2 Kajian teori	Tanggal Pembimbingan: 28 Februari
Catatan Pembimbingan: - Semangat Belajar Signifikan Sign. Motivasi Belajar Siswa	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Wawancara Kurikulum.	2 April 2024.
Catatan Pembimbingan:	
- Sebagian wawancara kurikulum ada beberapa point pendekatan saintifik & Model Belajar	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
bab 1-5.	20 April 2024
Catatan Pembimbingan:	
- Sebagian pembahasan tabung Ekuipis Ekuipis Ekuipis	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Bab 1-5	Tanggal Pembimbingan: 24 April 2024
Catatan Pembimbingan: - Untuk wawancara diberikan format note dan nama, tgl wawancara.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan: Bab 1-5	Tanggal Pembimbingan: 29 April 2024
Catatan Pembimbingan: - wawancara nama Aarasumber diberikan kode wawancara misal (FPM.RM2.01).	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab 1 - 5.	9 Mei 2024
Catatan Pembimbingan:	
- pada Bagian. Bab 2. Gikasih Rujukan Penerapan pendekatan saintifik.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab 1 - 5	17 Mei 2024
Catatan Pembimbingan:	
- karna menulis kata ukuran layoutnya letak di Buku pedoman.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

BIODATA



Nama : Faidillah Putri Ningrum

NIM : 200102110032

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 16 Juni 2001

Fakultas/Juruan : FITK/ Pendidikan IPS

Alamat : Dsn. Getah Lor, Desa Minggir, Kecamatan Winongan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Persatuan 1 2007-2008
2. SD Negeri Minggir 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Pasrepan 2014-2017
4. SMA Negeri 1 Gondang Wetan 2017-2020
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2024

Riwayat Organisasi : Anggota Divisi Skill HMPS Pendidikan IPS 2022